

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

DESA GANDANG
KECAMATAN MALIKU
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH



PROFIL DESA
GANDANG
KECAMATAN MALIKU
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH



PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT
DEPUTI BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PEMETAAN SOSIAL DESA GANDANG, KECAMATAN MALIKU,
KABUPATEN PULANG PISAU, PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
TAHUN 2018

PENYUSUN:

1. selaku fasilitator desa BRG Desa Gandang
2. selaku enumerator Desa Gandang
3. selaku enumerator Desa Gandang

LEMBAR PERSETUJUAN DESA :

Kami yang bertanda tangan dibawah ini, selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Gandang, Kecamatan Maluku, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah menyatakan menyetujui laporan hasil pemetaan sosial yang dilakukan oleh Tim Penyusun diatas Badan Restorasi Gambut (BRG) Republik Indonesia menyatakan bahwa hasil ini telah disampaikan kepada perwakilan masyarakat Desa Gandang.

Maliku, Mei 2018

Sekertaris Desa

Kepala Desa

.....

.....

KATA PENGANTAR

Program desa peduli gambut (DPG) dalam pelaksanaan restorasi gambut melaksanakan perencanaan restorasi, pembangunan infrastruktur untuk perbaikan hidrologi, penanaman kembali dan bernagai kegiatan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan berbasis pada pengelolaan lahan gambut secara bijak guna memastikan bahwa kegiatan-kegiatan itu tidak menimbulkan dampak sosial yang tidak diinginkan maka perlu adanya laporan pemetaan sosial yang baik dan benar

Tim pemetaan sosial Desa Gandang menyusun laporan pemetaan sosial sebagai data pendukung untuk pelaksanaan restorasi gambut di Desa Gandang serta menjamin bahwa tidak ada hak dan akses masyarakat dan para pihak yang berkurang serta adanya kesesuaian kegiatan dengan kondisi sosial masyarakat yang ada disekitarnya dengan tersusunnya laporan pemetaan sosial ini maka dapat dilakukan mitigasi konflik sosial serta ada upaya terencana untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat.

Laporan pemetaan sosial ini sebagai acuan data dasar yang digunakan. Dengan demikian kita berharap restorasi gambut terkhusus di Desa Gandang dapat mencapai sasaran pentingnya yakni pemulihan ekosistem dan peningkatan taraf hidup masyarakat serta meningkatkan perekonomian masyarakat.

Tim Pemetaan Sosial Desa Gandang

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan	2
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data	3
1.4. Struktur Laporan	4
 BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Lokasi Desa	7
2.2. Orbitasi	8
2.3. Batas dan Luas Wilayah.....	9
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial.....	9
 BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1. Topografi	11
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah	11
3.3. Iklim dan Cuaca.....	12
3.4. Keanekaragaman Hayati	15
3.5. Hidrologi di Lahan Gambut	15
3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut	16
 BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1. Data Umum Penduduk	17
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk	18
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk	18
 BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan	19
5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan.....	20
5.3. Angka Partisipasi Pendidikan	21
5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015	21
 BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1. Sejarah Desa	23
6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama	24
6.3. Legenda	24
6.4. Kesenian Tradisional	24
6.5. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam	24

BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

7.1.	Pembentukan Pemerintahan	27
7.2.	Struktur Pemerintahan Desa	28
7.3.	Kepemimpinan Tradisional.....	31
7.4.	Aktor Berpengaruh.....	31
7.5.	Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan	31
7.6.	Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa	32

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

8.1.	Organisasi Sosial Formal	33
8.2.	Organisasi Sosial Nonformal	33
8.3.	Jejaring Sosial Desa	34

BAB IX PEREKONOMIAN DESA

9.1.	Pendapatan dan Belanja Desa.....	37
9.2.	Aset Desa	38
9.3.	Tingkat Pendapatan Warga.....	38
9.4.	Industri dan Pengolahan di Desa	39
9.5.	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut	39

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

10.1.	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam	41
10.2.	Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam	41
10.3.	Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil	43
10.4.	Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)	43
10.5.	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut.....	44

BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA.

11.1.	Program Pembangunan Desa	45
11.2.	Program Kerjasama dengan Pihak Lain	45

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

12.1.	Persepsi Terhadap Restorasi Gambut	47
-------	--	----

BAB XIII PENUTUP

13.1.	Kesimpulan	49
13.2.	Saran	49

DAFTAR PUSTAKA.....	51
---------------------	----

LAMPIRAN	53
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Orbitasi Dari dan Menuju Desa Gandang	8
Tabel 2. Kondisi Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial Desa Gandang	10
Tabel 3. Luas Daerah, Topografi, Ketinggian dari Permukaan Laut	11
Tabel 4. Kalender Musim Desa Gandang	13
Tabel 5. Data Umum Penduduk Tahun 2017	17
Tabel 6. Tingkat Pendidikan	17
Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin	18
Tabel 8. Laju Pertumbuhan Penduduk	18
Tabel 9. Jumlah KK & Kepadatan Penduduk	18
Tabel 10. Jumlah Tenaga Kesehatan yang ada di Desa Gandang	19
Tabel 11. Sarana dan Prasarana Pendidikan yang Ada di Desa Gandang	20
Tabel 12. Sarana dan Prasarana Kesehatan yang ada di Desa Gandang	21
Tabel 13. Pemimpin dan Desa Gandang Menurut Sejarah Desa	27
Tabel 14. Jabatan Aparatur Desa	28
Tabel 15. Informasi Lembaga Formal	33
Tabel 16. Informasi Lembaga atau Organisasi Nonformal	34
Tabel 17. Lembaga desa gandang	35
Tabel 18. Mata Pencaharian & Pendapatan Warga	38
Tabel 19. Permasalahan Ekonomi di Lahan Gambut	39
Tabel 20. Kepemilikan Lahan Pertanian & Perkebunan oleh Warga	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Sketsa Gandang	7
Gambar 2. Peta Batas Administrasi Desa Gandang	9
Gambar 3. Peta Kasar Sumur Bor Desa Gandang	16
Gambar 4. Struktur Pemerintahan Desa Gandang Tahun 2018	28
Gambar 5. Diagram Venn Hubungan Lembaga dengan Warga	36
Gambar 6. Pemanfaatan Lahan yang Dilakukan oleh Masyarakat Desa Gandang	41
Gambar 7. Peta Tata Guna Lahan Desa Gandang	43



Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Secara geografis, Desa Gandang masuk wilayah Kecamatan Maluku dengan luas wilayah Desa Gandang 1800 hektar. Namun dari keluasan wilayah yang begitu potensial saat ini masih banyak sumber daya alam yang berpotensi belum digali saat ini. Letak Geografis desa Gandang berada di wilayah Kabupaten Pulang Pisau.

Program Desa Peduli Gambut (DPG) adalah kerangka program untuk intervensi pembangunan pada desa-desa/kelurahan di dalam dan sekitar kesatuan hidrologis Gambut (KHG), yang menjadi target restorasi gambut. Desa peduli gambut (DPG) bukan program yang berdiri sendiri, tetapi mengkoordinasi dan memfasilitasi program-program pembangunan di lokasi-lokasi prioritas restorasi gambut.

Pendekatan Desa Peduli Gambut (DPG) adalah pembangunan desa berbasis lanskap ekosistem gambut. DPG bekerja pada kawasan-kawasan perdesaan di dalam KHG. Desa-desa yang berdekatan akan dirajut kerja samanya dalam sebuah kawasan perdesaan.

Kawasan pedesaan gambut yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam perlindungan dan pengelolaan ekosistem gambut, dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi berbasis paludikultur lahan/rawa gambut.

Tahun 2017 Desa Gandang Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah salah satu desa prioritas yang mendapatkan Program Desa Peduli Gambut Republik Indonesia, untuk memperkuat upaya restorasi di Desa Gandang diperlukan suatu basis data berupa sistem tenurial masyarakat, kondisi sosial ekonomi dan data kelola gambut masyarakat.

Laporan ini diharapkan berguna bagi pengambilan kebijakan terutama Badan Restorasi Gambut (BGR), pemerintah pusat, kabupaten dan desa dalam merencanakan restorasi gambut.

Pengambilan data dilakukan dengan metode penelitian partisipatif, survei lapangan, wawancara dan diskusi yang melibatkan masyarakat, perangkat desa, wakil perempuan, kelompok tani, wakil pemuda, kelompok rumah tangga miskin, tokoh masyarakat dan unsur-unsur lain yang terlibat dalam pelaksanaan pengambilan data sosial desa, untuk mendukung upaya penyusunan basis data dilakukan bersama masyarakat desa sendiri yang didampingi oleh 2 enumerator pemetaan sosial, 1 orang kordinator pemetaan sosial dan difasilitasi oleh 1 orang fasilitator desa.

Lahan gambut Indonesia adalah hutang kering dataran rendah yang dekat dengan kawasan pesisir. Dibawah tanah kawaasan rawa-rawa ini tersimpan jutaan ton karbon akibat akumulasi pembusukan vegetasi selama ribuan tahun lamanya. Terbentuknya gambut di Indonesia khususnya di wilayah Kalimantan, sumatera dimulai dengan berakhirnya zaman glasial, dimana naiknya suhu mencairkan es kutub utara dan kutub selatan bumi saat itu air dalam jumlah besar mengalir ke lautan bebas mengakibatkan sebagian besar dataran rendah di pulau sumatera, Kalimantan tergenang air. Pulau-pulau pun terbentuk diikuti dataran pantai dan rawa-rawa, seperti yang berada di daerah pantai timur dan pantai barat Sumatra, dan bagian selatan Kalimantan. Sejak sejak tergenang dataran ribuan tahun yang lalu pantai dan rawa ini ditumbuhi oleh berbagai jenis tumbuhan bakau. Jasad tumbuhan yang menumpuk dan mengalami pembusukan tidak sempurna inilah yang menjadi bentuk gambut. melalui proses panjang sedemintasi dan program selama ribuan tahun, garis pantai cenderung bertambah maju kearah laut, daratan pun meluas

Lahan gambut bagi Indonesia memiliki nilai yang sangat penting karena mampu menyimpan karbon 20 kali lipat lebih banyak dibandingkan hutan hujan tropis biasa ataupun tanah yang bermineral, dan 90% dari jumlah karbon yang terdapat dalam lahan gambut ini tersimpan dalam lapisan tanah. Lahan gambut dapat melepaskan karbon selama bertahun-tahun jika vegetasi di atasnya ditebang ataupun terbakar, sehingga mengakibatkan perubahan tatanan lahan gambut.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari pembuatan profil desa peduli gambut melalui pemetaan partisipatif adalah untuk memberikan arah bagi pengambil kebijakan dalam pelaksanaan restorasi gambut agar dapat memitigasi dampak sosial dari kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu untuk mengembangkan dan melaksanakan suatu model pengelolaan tata guna lahan yang berkelanjutan melalui pengurangan deforestasi dan degradasi, restorasi habitat dan ekosistem, pelestarian keanekaragaman hayati, dan peningkatan kesempatan ekonomi bagi masyarakat yang ada di dalam ekosistem gambut.

1.3 Metodologi dan Pengumpulan Data

Metodologi pengumpulan data lapangan merupakan seperangkat langkah dan cara untuk menggali data primer dan sekunder yang dibutuhkan. Pengumpulan data dan informasi ini dilakukan dari tanggal 30 maret sampai dengan 23 april 2018. Secara garis besar, proses penggalan data terdiri dari beberapa teknik, yakni dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Data Sekunder

Data sekunder yang dikumpulkan berupa data dan informasi pendukung yang berhubungan dengan desa yang akan dikaji berupa dokumen-dokumen, peta tematik yang sebagian besar diperoleh dari pihak pemerintah desa Garung dan pihak terkait lainnya.

2. Data Primer

Data primer (wawancara) dilakukan dengan cara berdialog dan tanya jawab secara langsung dan mendalam dengan menggunakan kuisisioner sebagai bahan panduan wawancara. Adapun yang diwawancarai meliputi: aparat desa, tokoh adat/masyarakat, kelompok pemuda, perwakilan perempuan, pemuka agama, kelompok tani dan beberapa perwakilan masyarakat.

3. Focus Group Discussion (FGD)

FGD dilakukan lebih kepada untuk memverifikasi (klarifikasi) dan mendapatkan masukan terhadap data dan informasi yang didapat dari metode survey yang dilakukan sebelumnya seperti observasi dan wawancara. Informasi yang didapat diakui bersama oleh masyarakat. FGD ini melibatkan aparat desa, tokoh adat/masyarakat, kelompok pemuda, perwakilan perempuan, pemuka agama, kelompok tani dan beberapa perwakilan masyarakat. Dalam hal ini, FGD yang dilakukan sebanyak tiga tahap, yakni :

- a. FGD I : tahap awal pelaksanaan pemetaan sosial ekonomi sosial dan spasial Desa peduli Gambut.
- b. FGD II : klarifikasi hasil pembuatan peta desa dan profil desa yang sudah disusun.
- c. FGD III : workshop hasil peta dan kesepakatan tata batas.

4. Observasi

Observasi / pengamatan lapangan sangat penting dilakukan untuk mengamati kondisi nyata dilapangan dalam rangka :

- a. pengambilan titik koordinat wilayah kerja pemetaan.
- b. memastikan data yang diperoleh sama atau setidaknya tidak terlalu jauh berbeda dengan realitas dilapangan.
- c. menggali informasi lebih dalam melalui pengamatan langsung dilapangan tentang berbagai hal yang menyangkut kondisi sosial ekonomi didalam dan disekitar desa Gandang.

5. Pemetaan partisipatif : peta administrasi desa (batas dan luas wilayah), hidrologi dilahan gambut, kerentanan ekosistem dilahan gambut, peta penggunaan lahan/gambut, peta penguasaan dan pola penguasaan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut, parit, handil, pemanfaatan tanah dan sumber daya alam, penguasaan tanah dan sumber daya alam, penguasaan lahan gambut atau parit/handil.

1.4 Struktur Laporan

Adapun struktur yang dibuat dalam penulisan profil desa peduli gambut (DPG) ini adalah sebagai berikut:

- Bab I : pendahuluan, memuat latar belakang, tujuan dibuatnya profil desa, metode pengumpulan data, dan struktur penyajian profil desa.
- Bab II : gambaran umum lokasi, menunjukan letak desa, menjelaskan jarak orbitrasi desa ke pusat-pusat pemerintahan atau ekonomi (jarak desa ke kecamatan, desa tetangga, kabupaten, dan ke ibukota provinsi), menunjukkan dan menjelaskan batas dan luas wilayah desa, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di desa tersebut.
- Bab III : lingkungan fisik dan ekosistem gambut, memuat tentang topografi, geomorfologi dan jenis tanah yang ada di wilayah desa, iklim dan cuaca, keanekaragaman hayati, vegetasi, kondisi hidrologi di lahan gambut, serta kondisi dari kerentanan ekosistem gambut.
- Bab IV : kependudukan, memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di desa, dan tingkat kepadatan di desa tersebut.
- Bab V : kesehatan dan pendidikan, mendeskripsikan tentang sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, kondisi ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, tingkat partisipasi pendidikan warga, serta kesiapan fasilitas kesehatan menghadapi kebaakaran gambut.
- Bab VI : kesejarahan dan kebudayaan masyarakat, memuat tentang sejarah desa/komunitas/permukiman, etnis yang ada di desa tersebut, bahasa yang digunakan, religi yang dianut, kesenian yang pernah ataupun yang masih dipraktikan, serta kearifan dan pengetahuan lokal yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya (tidak hanya yang berkaitan dengan seni tetapi juga aktivitas ekonomi seperti bercocok tanam, mencari ikan, dan lain-lain).

- Bab VII : pemerintahan dan kepemimpinan, menjelaskan tentang bagaimana proses dan perjalanan pemerintahan desa terbentuk, struktur pemerintahan di desa yang ada saat pemetaan dilakukan, bentuk dan penjelasan mengenai peran dan subjek dari kepemimpinan local/tradisional, serta actor yang berpengaruh di desa tersebut di setiap sector, baik itu ekonomi, politik, actor yang berpengaruh di kalangan perempuan, dan sebagainya.
- Bab VIII : kelembagaan sosial, menjelaskan tentang organisasi sosial formal dan organisasi sosial informal yang ada di desa serta manfaat dan perannya bagi warga, juga jejaring warga yang menjelaskan bagaimana kedekatan antar lembaga tersebut dengan warga di desa.
- Bab IX : perekonomian desa/komunitas, memuat tentang pendapatan dan belanja desa selama 3-5 tahun terakhir, asset-asset yang dimiliki oleh desa beserta dengan penjelasan dari masing-masing kondisi dan fungsi dari asset desa tersebut, tingkat pendapatan warga beserta penjelasan mata pencaharian dari warga yang ada di desa tersebut, industri dan pengolahan yang ada di desa, serta potensi dan masalah dalam sector pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan lain-lain yang ada di desa.
- Bab X : penguasaan dan pemanfaatan tanah dan sumber daya alam, menjelaskan tentang pemanfaatan lahan (land use), penguasaan lahan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut dan parit/handil, peralihan hak atas tanah (termasuk di lahan gambut) dan sengketa di lahan gambut dan non-gambut.
- Bab XI : program dan kegiatan pembangunan yang ada, penjelasan mengenai pembangunan dengan pendanaan dari negara dan inisiatif pihak lain dalam bentuk kerjasama program.
- Bab XII : persepsi terhadap restorasi gambut, memuat tentang persepsi masyarakat desa terhadap restorasi gambut yang diwakili tiap komunitas dan perwakilan setiap gender yang ada di desa.
- Bab XIII : penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.

Daftar pustaka

Lampiran-lampiran

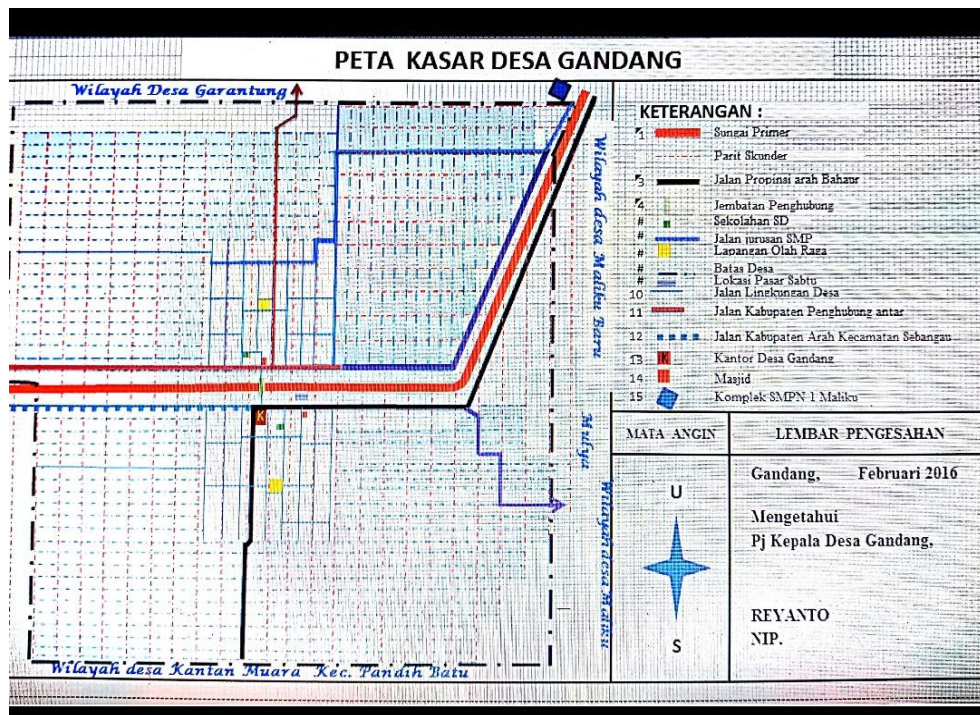


Bab II

Gambaran Umum Lokasi

2.1 Lokasi Desa

Gambar 1. Peta Sketsa Gandang



Desa adalah suatu kesatuan hukum di mana bermukim suatu masyarakat yang berkuasa dan masyarakat tersebut mengadakan pemerintahan sendiri. Tata kehidupan, meliputi segala hal-hal yang menyangkut seluk beluk kehidupan masyarakat desa.

Desa Gandang secara administratif termasuk dalam Pemerintahan kecamatan Maliku, Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah. Desa Gandang merupakan salah satu dari beberapa desa di kecamatan Maliku yang memiliki luas sekitar 1800 ha. Desa Gandang dikepalai seorang kepala desa dan dibantu oleh aparat pemerintahan desa dan terdiri dari 6 (Enam) Rukun Warga (RW), dan 24 (Dua Puluh Empat) Rukun Tetangga (RT). Desa Gandang berada dipertigaan Jl Lintas Palangka Raya –Bahaur dan Jl Lintas Palangka Raya-Sebangau.

2.2 Orbitasi

Jarak ke ibukota kecamatan dihitung berdasarkan jarak antara letak kantor desa/kelurahan setempat ke kantor kecamatan, sedangkan jarak ke ibukota kabupaten dihitung berdasarkan jarak antara letak kantor desa setempat dengan kantor bupati. Jarak dihitung berdasarkan satuan kilometer (Km).

Jarak tempuh ke Ibu kota Kecamatan sejauh 5 Kilometer dengan lama tempuh sekitar 10 menit. Jalan Raya sebagian sudah bagus karena telah di Perbaiki di tahun 2015. Sedangkan, Jalan di dalam lingkungan Desa kebanyakan masih rusak dan kondisinya Tanah walaupun di beberapa tempat sudah ada yang telah di bangun Rabat Beton, Basecrause namun belum mampu untuk menjangkau dari seluruh wilayah Desa, sehingga masyarakat masih kesulitan dalam mengangkut hasil pertanian.

Jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten Pulang Pisau sejauh 60 kilometer dengan waktu tempuh sekitar 40 Menit menggunakan kendaraan bermotor. Kendaraan umum yang digunakan menuju kabupaten pulang pisau tidak ada biasanya masyarakat setempat memanfaatkan jasa travel penduduk desa yang memiliki kendaraan bermotor jenis roda empat.

Jarak tempuh menuju ibu kota provinsi Kalimantan tengah (Palangka Raya) dari Desa gandang sejauh 125 kilo meter dengan waktu tempuh sekitar 3 jam menggunakan kendaraan bermotor. Kendaraan umum yang menuju ibu kota provinsi Kalimantan tengah tersedia Bis damri sebanyak 2 unit yang beroperasi pada pagi hari menuju ibu kota provinsi dan sore hari menuju desa kembali dari ibu kota provinsi Kalimantan tengah.

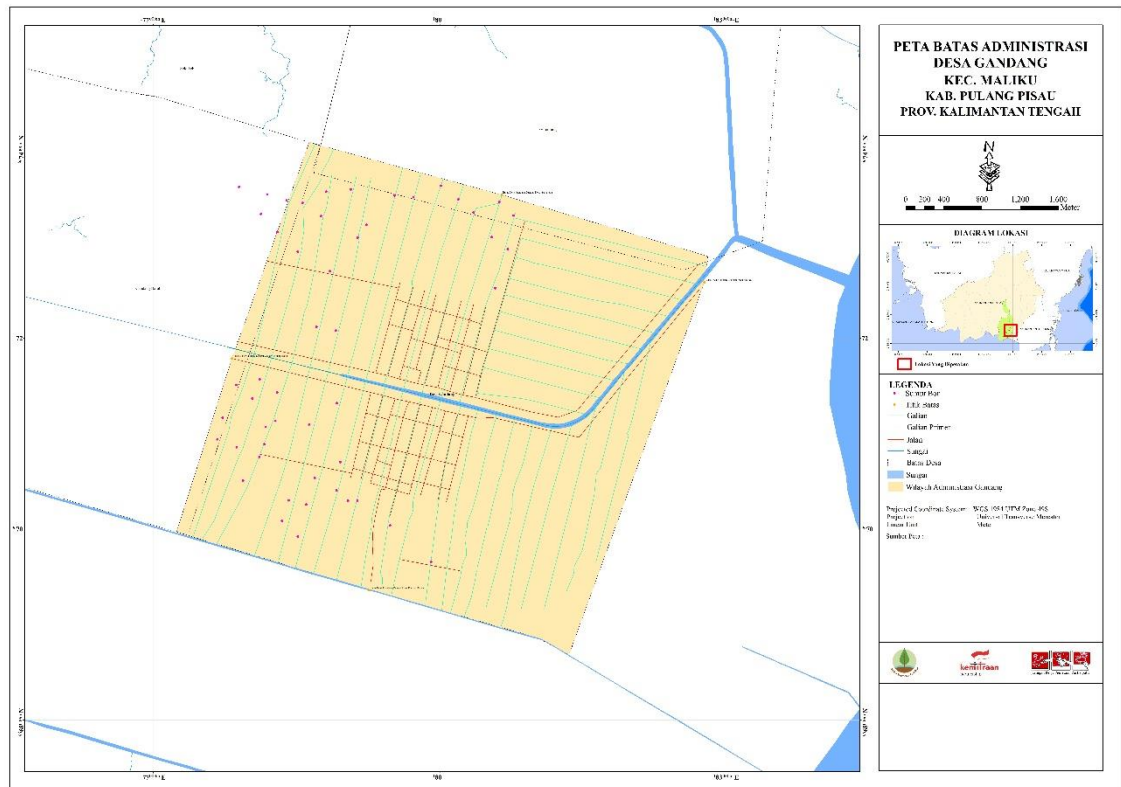
Tabel 1. Orbitasi Dari dan Menuju Desa Gandang

No	Uraian	Keterangan
1	Ke ibukota Kecamatan Maluku:	
	Jarak ke ibukota Kecamatan Maluku	5 Km
	Lama Jarak tempuh ke ibukota kecamatan dengan kendaraan bermotor	10 Menit
	Lama jarak tempuh ke ibukota Kecamatan dengan berjalan kaki atau kendaraan nonmotor	30 Menit
	Kendaraan umum ke ibukota Kecamatan	Tidak Ada Kendaraan Umum
2	Ke ibukota Kabupaten Pulang Pisau:	
	Jarak ke ibukota Kabupaten Pulang Pisau	60 Km
	Lama jarak tempuh ke ibukota Kabupaten dengan kendaraan bermotor	40 Menit
	Lama jarak tempuh ke ibukota Kabupaten dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	-
	Kendaraan umum ke ibukota Kabupaten	Tidak Ada Kendaraan Umum
3	Ke ibukota Provinsi Kalimantan Tengah:	
	Jarak ke ibukota Provinsi	125 Km
	Lama jarak tempuh ke ibukota Provinsi dengan kendaraan bermotor	3 Jam
	Lama jarak tempuh ke ibukota Provinsi dengan berjalan kaki atau kendaraan nonmotor kendaraan umum ke ibukota Provinsi	-
	Kendaraan umum ke ibukota Provinsi	2 Unit (Damri)

(Sumber: BPS Pulang Pisau tahun 2017)

2.1 Batas dan Luas Wilayah

Batas desa merupakan batas wilayah administratif didalam Pemerintahan Desa yang dikuatkan dengan perundang- undangan yang berlaku. Wilayah Desa Gandang berbatasan dengan beberapa wilayah, yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Garantung, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kantan, sebelah barat berbatasan dengan Desa Gandang Barat, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Maluku Baru. Berikut gambar peta batas desa secara administrasi Desa Gandang.



Gambar 2. Peta Batas Administrasi Desa Gandang

2.2 Fasilitas Umum dan Sosial

Fasilitas umum yang dimiliki desa gandang seperti jalan desa atau jalan produksi memiliki kondisi rusak parah selain itu akses jalan yang tidak terlalu baik berdampak kepada masyarakat yang membawa hasil produksi desa untuk dijual. Kondisi jalan desa atau jalan produksi masih berupa timbukan tanah dan terdapat banyak lubang sehingga pada musim penghujan jalan sangat licin. Sedangkan, untuk jalan lingkungan yang terdapat di desa sebagian memang sudah diperbaiki dan mendapatkan pengerasan berupa rabat beton atau bebatuan. Jembatan desa menghubungkan akses antar dusun situ mukti dan dusun Sido Mulyo dengan kondisi jembatan kayu.

Berikut ini adalah tabel terkait kondisi fasilitas umum dan sosial desa gandang

Tabel 2 Kondisi Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial Desa Gandang

Fasilitas Umum					
No	Jenis Prasarana	Pembiayaan	Volume	Kondisi/Status	Lokasi
1	Jalan Desa/Jalan Produksi	PemDes, PemDa,	7 Km	Rusak Parah	Dusun I, II
2	Jalan Lingkungan	PemDes, PemDa	22 km	Kurang Baik	Dusun I, II
3	Jembatan	PemDa	1 Unit	Kurang Baik	
4	Gang/Pelintang	PemDa	900 M	Kurang Baik	Dusun I, II
5	Lapangan Olahraga	Masyarakat	2 Unit	Baik	Dusun I, II
6	Gorong-gorong	PemDes	136 Unit	Kurang Baik	Dusun I, II
7	Parit Tersier	Pemda, pemprov	50 unit (100 KM)	Kurang Baik	Dusun I, II
8	Sungai Primer	PemProv, PemDa	1 unit (5 KM)	Dangkal	
9	Sumur Bor	BRG	50 Unit	Baik	Dusun I, II
Fasilitas Sosial					
1	Kantor Desa	PemDes	1 Unit	Baik	Dusun II
2	Masjid	Masyarakat	2 Unit	Kurang Baik	Dusun I, II
3	Mushala	Masyarakat	11 Unit	Kurang Baik	Dusun I, II
4	Gedung TK	PNPM	2 Unit	Baik	Dusun I, II
5	Gedung SDN	PemDa	2 Unit	Kurang Baik	Dusun I, II
6.	Gardu/Siskamling	Masyarakat	19 Unit	Kurang Baik	
7	Pustu	Pemerintah	1 Unit	Baik	Dusun II
8	Pemakaman Umum Desa	Masyarakat	2 Unit	Kurang Baik	Dusun I, II
9	Pasar Desa	PemDes	1 Unit	Kurang Baik	Dusun II
10	Gereja	Masyarakat	1 Unit	Kurang Baik	Dusun II
11	WC Umum	PemDes	1 Unit	Kurang Baik	Dusun II

Kondisi jalan yang rusak parah akhirnya berdampak pada kelangsungan kehidupan di desa Gandang. Bahkan, banyak dari fasilitas umum dan fasilitas sosial di desa Gandang kurang layak dipakai. Hal tersebut mengakibatkan aktifitas para warga menjadi belum terlaksana sesuai harapan. Fasilitas umum dan fasilitas sosial di desa Gandang benar-benar memerlukan perbaikan oleh pemerintah sehingga bisa memperlancar aktifitas warga yang menggunakan dua fasilitas tersebut.



Bab III

Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

3.1 Topografi

Sebagian besar kontur tanah Desa Gandang adalah dataran rendah dengan ketinggian ± 14 meter di atas permukaan laut. Dari Luas Desa 1800 Ha, areal persawahan menempati 30% dari keseluruhan luas desa sedangkan Perkebunan 40% dan 30% sisanya merupakan lahan perumahan penduduk, perkantoran, rumah ibadah dan lain sebagainya. Aktivitas pertanian dan perkebunan tersebut membuat lahan gambut di desa Gandang menghilang dan berkurang.

Tabel 3. Luas Daerah, Topografi, Ketinggian dari Permukaan Laut

No	Uraian	Keterangan
1.	Luas Wilayah Desa Gandang	1800 Ha
2.	Ketinggian dari permukaan air laut	14 m
3.	Banyaknya curah hujan 10 mm/th	10 mm/th
4.	Topografi	Dataran Rendah
5.	Suhu udara rata-rata adalah	26-32 °C

Sumber: RPJM Desa Gandang 2016-2022


















































3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah

Desa Gandang merupakan Desa dataran rendah dengan ketinggian 14 M Diatas Permukaan Laut (DPL). Jenis tanah di Desa Gandang didominasi tanah bercampur gambut. Tanah bercampur gambut tersebut menjadi tanah mineral yang dimanfaatkan masyarakat desa gandang untuk lahan pertanian dan perkebunan. Untuk kedalaman gambut sendiri di daerah desa gandang berkisar $< \frac{1}{2}$ meter dan dikategorikan tanah bergambut. Kondisi gambut di desa gandang rata-rata sudah menghilang dikarenakan aktifitas kegiatan manusia atau bencana kebakaran hutan dan lahan. Kondisi keasaman tanah di desa Gandang juga tergolong tinggi sehingga para warga memerlukan kapur untuk menetralkannya agar bisa dimanfaatkan.

3.3 Iklim dan Cuaca

Iklim Desa Gandang terbagi menjadi 2 (dua) musim yang terdiri dari musim penghujan yaitu bulan Oktober, November, Desember, Januari, Februari, Maret dan April, sedangkan musim kemarau yaitu Mei, Juni, Juli, Agustus dan September. Suhu harian rata-rata Desa Gandang 26-32° C, sedangkan curah hujan rata-rata pertahun berkisar 10 MM/Th, di mana musim tersebut sangat berpengaruh secara langsung terhadap musim bercocok tanam masyarakat petani. Namun akhir-akhir ini musim penghujan dan musim kemarau tidak bisa diprediksi. Sehingga menyebabkan pengaruh perubahan musim tanam petani.

Tabel 4. Kalender Musim Desa Gandang

Bulan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sept	Okt	Nov	Des	Peluang	Masalah
Musim													—	—
Kerawanan kebakaran	—	—	—	—						—	—	—	—	Jarak Lahan Jauh
					Rawan	Rawan	Rawan	Sangat Rawan	Sangat Rawan					
													Pasar yang luas	Akses jalan, pupuk, musim kemarau, rawan kebakaran
Sawit	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen		
													Pasar yang luas	Harga Tidak Stabil, rawan Kebakaran
Karet	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Daun Rontok	Daun Rontok	Daun Rontok	Semai (Tanam)	Tanam	Panen		
													Pasar yang luas	Larangan Membakar Lahan, hanya untuk penuh kebutuhan sehari-hari
Padi	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Panen				Tanam	Perawatan	Perawatan		
													Pasar yang luas	
Jagung	Panen									Tanam	Perawatan	Panen		
													Pasar yang luas	Harga yang rendah
Singkong	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Panen				Tanam	Perawatan	Perawatan		
													Pasar yang luas	
Sayuran														
													Pasar yang luas	
	Panen	Panen									Tumbuh Bunga	Tumbuh Bunga		
	—	—	—	—	—	—	—			—	—	—	Pasar yang luas	Musim hujan
Durian										Tanam	Perawatan	Perawatan		
	—	—	—	—	—	—	—						Pasar yang luas	Hama Binatang
Cempedak														

(Sumber data Pemetaan Partisipatif)

3.4 Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati flora yang terdapat di Desa Gandang yaitu pohon akasia, pakis, pohon putihan, pohon galem. Sedangkan keanekaragaman hayati fauna yaitu kera, babi, biawak, kucing hutan, ular, orang utan, beruang, dan kancil. Jenis vegetasi yang saat ini banyak ditanam atau diusahakan warga adalah padi, jagung, kelapa sawit, dan karet.

Pada tahun 1982- 1994 lahan gambut yang berada di Desa Gandang memiliki ketebalan kurang lebih dari 1,5 meter, tanah gambut pada saat itu sangat subur sekali untuk digunakan masyarakat menanam padi, palawijah, sayur mayur, dan singkong.

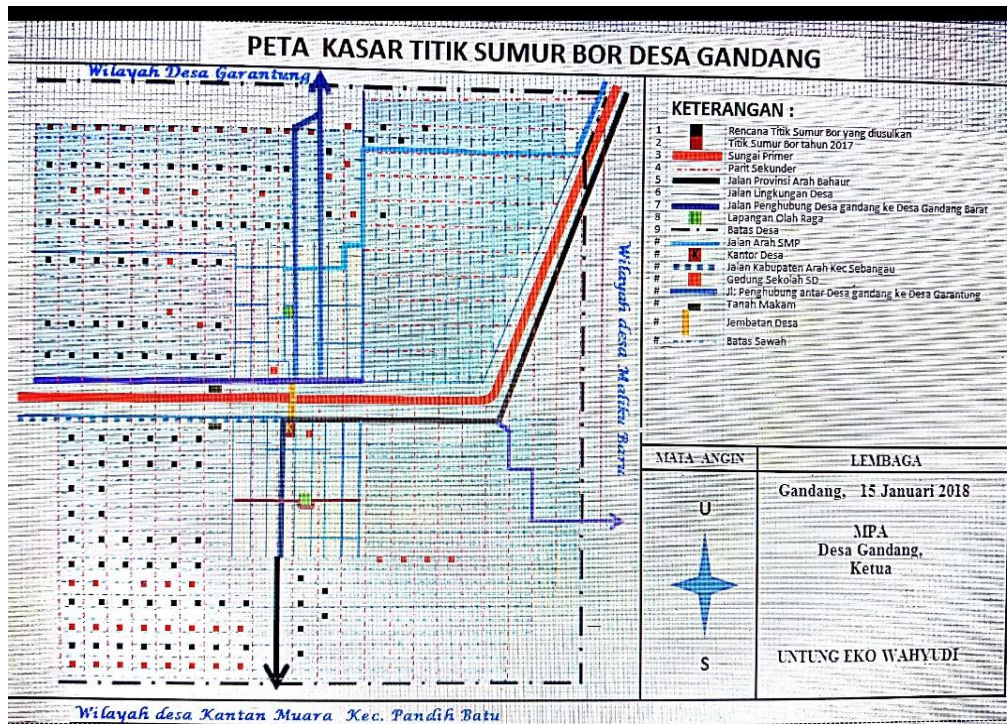
Pada tahun 1994-1995 oleh pemerintah di lakukan pengerukan saluran irigasi di wilayah transmigrasi dan terjadilah kenaikan zat asam kepermukaan ditambah lagi dengan bersamaan musim kemarau sehingga lahan yang ada di desa Gandang tersebut mengalami kekeringan dan terjadilah kebakaran di tahun 1995. Setelah kebakaran masyarakat mulai mengelolah seperti biasa yaitu menanam padi, sayur mayur, singkong, palawijah. Tanpa disadari zat asam semakin naik membuat petani banyak yang gagal panen. Di tahun 1999 masyarakat mulai mengalih fungsi dari pertanian ke perkebunan karet dan kopi sampai tahun 2011. masyarakat yang tidak menanam karet dan kopi tersebut menanam sawit. puncak penanaman tanaman pangan masyarakat Desa Gandang terjadi pada musim kemarau karena lebih mudah dalam pengelolaan lahan.

Jenis vegetasi yang saat ini masih banyak ditanami atau diusahakan warga adalah padi, sayur mayur, palawija, singkong, sawit, karet, rambutan, kopi dan sebagian mulai menana, pohon sengon. Pada tahun 2016 Desa Gandang terbebas dari kebakaran. Akan tetapi masyarakat tetap waspada untuk selalu menjaga lahan pertanian dan perkebunan milik mereka agar tidak terjadi kebakaran lahan dan Tahun seperti pada tahun 2015 sebelumnya.

3.5 Hidrologi di Lahan Gambut

Desa Gandang memiliki Kanal Primer atau lebih dikenal oleh masyarakat desa gandang adalah Sungai Primer. Sungai primer tersebut membelah desa gandang menjadi dua dusun. Sungai primer tadi berfungsi sebagai pengairan dikawasan desa gandang. Selain itu, terdapat saluran kanal yang terhubung dengan sungai primer tadi atau lebih dikenal dengan parit tersier yang mengalirkan air menuju pemukiman, persawahan, dan perkebunan di desa gandang. saluran sekunder atau parit tersier ini tersebar diwilayah desa gandang dengan sebanyak 50 saluran. Selain itu masyarakat desa gandang juga memiliki 50 titik sumur bor yang tersebar di kedua dusun di desa gandang dan dimanfaatkan untuk membasahi lahan gambut dalam upaya pencegahan kebakaran jika musim kemarau melanda. Sungai primer atau sekunder sangat bergantung pada kondisi air yang masuk dan keluar hal ini dikarenakan di desa gandang sendiri terjadi pasang surut air. Sehingga dalam pembasahan lahan gambut masyarakat desa gandang lebih memanfaatkan sumur bor dari pada saluran primer dan sekunder.

Gambar 3. Peta Kasar Sumur Bor Desa Gandang



3.6 Kerentanan Ekosistem Gambut

Pada tahun 1982- 1994 lahan gambut yang berada di Desa Gandang memiliki ketebalan kurang lebih dari 1,5 meter, sehingga masyarakat belum tau cara mengelolah lahan tersebut. Dan pada tahun 1995-1997 seluruh lahan gambut yang ada di Desa Gandang habis terbakar. Setelah kebakaran masyarakat bisa mengelolah tanah untuk ditanami kopi.

Pada tahun 2015 terjadilah kebakaran hebat di Desa Gandang sampai seluruh tanaman yang terletak perbatasan antara Desa Gandang dengan Desa Garantung serta Desa Gadang Barat itu kebakar sampai ke tanah-tanah nya yang kebakar. Setelah tahun 2016 sampai 2018 Desa Gandang bebas dari kebakaran dan masyarakat mulai menanam selain kopi yaitu tanaman keras seperti sawit, karet dan sengon karena tanaman tersebut untuk jangka Panjang selain itu penghasilannya cukup besar. Pada musim kemarau lahan masyarakat kekurangan air dan kekeringan. banyak titik rawan kebakaran dikarenakan seluruh primer dan sekunder kurang berfungsi maksimal yang kegunaannya untuk mengalir air di lahan masyarakat. masyarakat mengharapkan adanya sumur bor atau sekat kanal pada setiap titik rawan kebakaran agar masyarakat dapat menanggulangi bencana kebakaran di musim kemarau.

Kerentanan ekosistem gambut di desa gandang adalah di saat musim kemarau. Musim kemarau bisa menyebabkan titik api bermunculan dari segala arah dan dengan perlahan akan menyebar ke daerah pemukiman dan lahan pertanian atau perkebunan masyarakat desa gandang. selain kebakaran aktifitas manusia juga menyebabkan kerentanan pada ekosistem gambut. ekosistem gambut di desa gandang sendiri sudah mulai hilang karena gambut yang terdapat di desa gandang sudah bercampur dengan tanah atau lebih dikenal dengan nama tanah bergambut yang kedalaman gambutnya < 1/2 m.



Bab IV Kependudukan

4.1 Data Umum Penduduk

Desa Gandang mempunyai jumlah penduduk yang meningkat dari tahun ke tahun. Adapun data kependudukan Desa Gandang sebagai berikut:

Tabel 5. Data Umum Penduduk Tahun 2017

Penduduk	Jumlah
Jumlah laki-laki	1.257 jiwa
Jumlah perempuan	1.191 jiwa
Jumlah total penduduk	2.448 jiwa
Jumlah kepala keluarga laki laki	822 KK
Jumlah keluarga perempuan	13 KK
Jumlah total kepala keluarga	835 KK

Bps Maluku dalam angka 2017

Dengan jumlah penduduk 2.448 jiwa yang ada di desa Gandang bisa kita ketahui bahwa penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari perempuan. Sedangkan jumlah kependudukan berdasarkan usia dapat dilihat dalam tabel bawah ini:

Tabel 6. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk
Tidak Tamat SD/Sederajat	877 jiwa
SD	970 jiwa
SLTP	300 jiwa
SMA	302 jiwa
Diploma	60 jiwa

RPJMDes tahun 2016-2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat desa Gandang memiliki 877 jiwa yang tidak tamat SD/ sederajat, 970 jiwa yang tamatan SD, 300 jiwa yang tamatan SLTP, dan 302 tamatan SMA sedangkan lulusan Diploma hanya terdapat 60 Jiwa.

Tingkat pendidikan di desa Gandang masih tergolong rendah dikarenakan lemahnya kemampuan ekonomi untuk dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi lagi, sehingga tidak sedikit penduduk usia sekolah yang lebih memilih merantau atau bekerja ketimbang melanjutkan pendidikan.

Berikut tabel usia berdasarkan jenis kelamin di desa Gandang:

Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Usia	Laki-laki	Perempuan
0-15 tahun	236 jiwa	194 jiwa
16-55 tahun	883 jiwa	820 jiwa
Di atas 55 tahun	216 jiwa	170 jiwa

RPJMDes tahun 2016-2021

4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk Desa Gandang tahun 2018 sebanyak 2,539 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki di Desa Gandang sebanyak 1.257 jiwa dan perempuan sebanyak 1.191 jiwa. Jumlah kepala keluarga (kk) di Desa Gandang sebanyak 835 KK dan 822 KK diantaranya merupakan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki dan sisanya sebanyak 13 KK dikepalai oleh perempuan. Jumlah penduduk Desa Gandang mengalami kenaikan sebesar 1.12% di bandingkan tahun sebelumnya (tahun 2017 ke 2018). Jumlah penduduk laki-laki mengalami kenaikan sebanyak 1,38% atau sebanyak 10 orang pada tahun 2018 dibandingkan tahun sebelumnya.

Tabel 8. Laju Pertumbuhan Penduduk

Tahun	Penduduk	Jumlah
2018	Laki-laki dan perempuan	2,539
2017	Laki-laki dan perempuan	2,525
2016	Laki-laki dan perempuan	2,509

4.3 Tingkat Kepadatan Penduduk

Komposisi penduduk Desa Gandang pada tahun 2018 terdiri dari laki-laki sebanyak 1.332 orang dan perempuan 2.539 orang, yang terhimpun dalam 835 KK. Kepadatan penduduk desa ini adalah 1,41 km². Berikut Gambaran mengenai tingkat kepadatan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 9. Jumlah KK & Kepadatan Penduduk

Jumlah laki-laki	1.332 orang
Jumlah perempuan	1207 orang
Jumlah total	2.539 orang
Jumlah kepala keluarga	835 KK
Luas Wilayah	1800 Ha
Kepadatan penduduk	1,41 Km ²



Bab V

Pendidikan dan Kesehatan

5.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Ketersediaan tenaga pendidik berdasarkan jenjang pendidikan yang berada di Desa Gandang sudah hampir memadai. Mayoritas tenaga pendidiknya berasal dari Desa Gandang sendiri dan sebagian lagi merupakan tenaga pendidik yang berasal dari desa lain. Jumlah Tenaga Pendidik pada tingkat Sekolah Dasar di desa gandang adalah 13 orang dengan status sebagian guru honorer dan tetap. Sedangkan tenaga pendidik pada Taman Kanak-kanak (TK) di desa gandang sendiri terdapat 3 orang.

Jumlah tenaga kesehatan yang ada di Desa Gandang cukup baik karena dilihat dari pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan seperti bidan desa yang selalu ada di Desa dan selalu siap dalam melayani masyarakat Desa Gandang serta dalam kegiatan kesehatan masyarakat sangat aktif untuk mengikuti acara yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, selain tenaga kesehatan ada sebagian masyarakat masih tergantung dengan dukun bersalin saat melahirkan. Untuk kegiatan posyandu yang dilakukan oleh Pembina posyandu dan kader rutin dilaksanakan di Desa Gandang.

Tenaga kesehatan yang ada di Desa Gandang berjumlah 15 orang yang diantaranya 1 orang bidan, 4 orang dukun bayi terlatih dan 10 Kader Posyandu. Kader Posyandu terdiri dari kader Posyandu Bayi dan Kader Posyandu Lansia. Tenaga kesehatan yang berada di Desa Gandang merupakan realisasi dari program Pemerintah Daerah, sebagai salah satu wujud pelayanan kesehatan masyarakat yang berada jauh dari akses perkotaan, sehingga dengan adanya program ini dapat membantu kesulitan masyarakat dan kehidupan mereka menjadi lebih baik.

Tabel 10. Jumlah Tenaga Kesehatan yang ada di Desa Gandang

No	Tenaga Kesehatan	Jumlah
1.	Dokter Umum	-
2.	Bidan	1 Orang
3.	Petugas Gizi Keliling	-
3.	Dukun Bayi Terlatih	4 Orang
4.	Kader Posyandu	10 Orang

5.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang diperlukan guna menunjang proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai dan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sangat diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Fasilitas yang ada di Desa Gandang hanya sampai di tingkat Sekolah Dasar dan masih belum ada Sekolah Menengah Pertama ataupun Sekolah Menengah Atas, sehingga apabila ada anak yang ingin melanjutkan ke jenjang SMP dan SMA mereka harus keluar dari desanya. Salah satu pilihan alternative terdekat, yaitu ditingkat SMP yang berada di Kec. Maluku dan SMA berada di Desa Garantung, dan masih bisa dijangkau dengan menggunakan alat transportasi sepeda dan motor.

Tabel 11. Sarana dan Prasarana Pendidikan yang Ada di Desa Gandang

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	TK	2 Unit
2	SD	2 Unit

Sumber: BPS Kabupaten Pulang Pisau (2017)

Dengan jumlah sarana pendidikan yang hanya sedikit, maka tingkat pendidikan di desa Gandang pun bisa dikatakan masih kurang dari desa lainnya. Jarak sekolah yang jauh dan harus keluar dari desa bisa meningkatkan rasa malas untuk sekolah sehingga hal ini bisa menjadi pemicu rasa tidak ingin melanjutkan pendidikan bagi mereka.

Selain itu Salah satu aspek penting yang menjadi fokus utama dalam pembangunan yang berkelanjutan adalah mengenai kesehatan manusia. Berbagai upaya pembangunan di bidang kesehatan telah, sedang, dan harus terus dilakukan oleh pemerintah dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, yaitu dengan cara meningkatkan akses masyarakat terhadap fasilitas kesehatan; meningkatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas, merata, serta terjangkau; menyediakan sumber daya kesehatan yang kompeten; mendistribusikan tenaga kesehatan secara merata ke seluruh wilayah; meningkatkan sarana dan prasarana kesehatan melalui pembangunan puskesmas, rumah sakit, polindes dan posyandu; serta menyediakan obat-obatan yang terjangkau oleh masyarakat.

Fasilitas kesehatan yang ada di Desa Gandang, yaitu Puskesmas Pembantu dan Posyandu. Minimnya sarana dan prasarana kesehatan ini menyebabkan masyarakat mengalami kesulitan untuk berobat. Untuk mendapatkan fasilitas yang memadai masyarakat harus keluar dari desanya, misalnya saja ke Puskesmas yang berada di kecamatan.

Tabel 12. Sarana dan Prasarana Kesehatan yang ada di Desa Gandang

No	Sarana Kesehatan	Jumlah
1.	Puskesmas	-
2.	Puskesmas Pembantu	1 Unit
3.	Polindes	-
4.	Balai Pengobatan/Klinik	-
5.	Posyandu	1 Unit
6.	Pos KB desa	-

5.3 Angka Partisipasi Pendidikan

Partisipasi masyarakat Desa Gandang dalam meningkatkan sumber daya manusia di bidang pendidikan pada zaman dulu dapat dikatakan masih rendah dikarenakan faktor sosial ekonomi dan jauhnya akses sarana pendidikan di desa. Minimnya informasi masyarakat mengenai pentingnya pendidikan juga menyebabkan masyarakat tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Umumnya masyarakat Desa Gandang hanya lulusan SD saja dan tidak banyak yang bisa melanjutkan ke jenjang SMP atau SMA, kemungkinan hanya beberapa orang yang dapat melanjutkan ke jenjang SMP dan SMA bahkan sampai ke perguruan tinggi, karena didukung oleh keluarganya.

Berbeda dengan zaman sekarang bahwa masyarakat mempunyai banyak informasi mengenai pentingnya pendidikan sehingga banyak masyarakat yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Di desa gandang sendiri angka partisipasi kasar pendidikan pada usia 7-18 tahun berkisar 70 % sedangkan sisanya 30 % tidak melanjutkan pendidikan baik pada jenjang pendidikan di Sekolah Menengah pertama dan Sekolah Menengah Atas.

5.4 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015

Menurut warga di Desa Gandang, saat terjadi kabut asap akibat dari kebakaran, masih belum adanya fasilitas kesehatan yang memadai bahkan pembagian masker pun tidak dilakukan oleh pihak kesehatan yang ada di Desa Gandang. Apabila ada warga yang terserang penyakit cukup parah waktu musim kebakaran langsung dilarikan ke puskesmas kecamatan atau rumah sakit di kabupaten.

Akan tetapi untuk korban jiwa akibat kebakaran tahun 2015 di desa gandang sendiri tidak ada. Kebanyakan masyarakat hanya terkena ISPA dan ketika dirasa gejala penyakit tersebut muncul masyarakat langsung berinisiatif berobat menuju rumah sakit yang berada di kecamatan maliku. Sedangkan untuk kerugian lain yang dirasakan masyarakat desa gandang adalah kebakaran dilahan pertanian dan perkebunan mereka.



Bab VI

Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

6.1 Sejarah Desa

Desa Gandang merupakan Desa Eks-Transmigrasi pada Tahun 1982 dengan sebutan Pangkuh Lima (5) atau Permai Kiri yang saat itu berkecamatan Pandih Batu Kabupaten Kapuas dan Jumlah Penduduknya 644 KK, dalam binaan Kepala Unit Pemukiman Trasmigrasi (KUPT), Desa Gandang berstatus sebagai Desa persiapan pada tahun 1983 dikepalai seorang Kepala Desa dan Perangkat Desa sampai Tahun 1988. dan pada Tahun 2007 Desa Gandang mengajukan pemekaran Desa, mengingat luas wilayah dan jumlah penduduk. dan pada tahun 2008 Pemerintah Kabupaten Pulang Pisau mengabulkan pengajuan pemekaran Desa Gandang menjadi Dua Desa yaitu Desa Gandang dan Desa Gandang Barat.

Pada pengelolaan gambut sendiri pada awal kedatangan desa gandang semua nya di genangi air. Desa gandang hampir seperti rawa dan memiliki gambut. setelah pemukiman mulai terbentuk masyarakat desa gandang sendiri tidak bisa mulai langsung bercocok tanam. Masyarakat harus menebang pohon-pohon yang masih besar untuk membuka lahan mereka. Penebangan pohon dan pembukaan lahan dengan cara dibakar membuat kerusakan pada lahan dan tanaman tutupan gambut. pembukaan saluran cacing atau yang sekarang telah menjadi saluran sekunder bagi masyarakat desa gandang membuat gambut perlahan mengering. Hingga dibuka nya saluran primer dan pendalaman pada saluran sekunder tersebut membuat lahan gambut sangat mengering dan bersamaan musim kemarau membuat lahan gambut begitu mudah terbakar. Sekitar tahun 1992 kebakaran hebat terjadi di tambah lagi dengan tahun selanjutnya dan tepat nya sekitar tahun 2015 akhir atau awal tahun 2016 terjadi kebakaran yang sangat parah dan membuat kondisi gambut di desa gandang hilang. Hilang nya kondisi gambut di desa gandang di karenakan proses pengolahan lahan yang di bakar, pengeringan lahan gambut, hilangnya tutupan lahan dan bencana kebakaran dimusim kemarau. Lahan gambut di desa gandang sendiri sekarang sekarang sudah bercampur dengan tanah mineral atau lebih dikenal oleh masyarakat dengan nama tanah bergambut.

6.2 Etnis, Bahasa, dan Agama

Masyarakat Desa Gandang mayoritas bersuku Jawa, karena merupakan Desa Transmigrasi. Berdasarkan data Desa Gandang tahun 2017, komposisi etnis yang ada adalah; Jawa 95,79%, Banjar 1,69%, Dayak 1,14%, Sunda 0,75%, Batak 0,24%, Bima 0,16%, Cina 0,16%, ambon 0,04%, Flores 0,04%.

Bahasa yang digunakan sehari-hari dalam pergaulan masyarakat di Desa Gandang yaitu bahasa Jawa. Bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional sering digunakan apabila berkomunikasi dengan suku lainnya atau digunakan dalam acara-acara Formal, misalnya rapat Desa atau digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Masyarakat Desa Gandang adalah masyarakat majemuk yang mayoritas beragama Islam, dan sedikit yang beragama Kristen, dengan berbagai macam suku yang berbeda-beda, tetapi bisa berdampingan hidup damai karena saling menghormati dan menghargai perbedaan masing-masing.

Dari jumlah penduduk di Desa Gandang menurut data monografi tahun 2017 persentase penduduk menurut Agama adalah; Islam 99%, Kristen 1%, mayoritas penduduk desa Gandang memeluk agama Islam, kemudian Kristen.

6.3 Legenda

Tidak ada Legenda yang terdapat di Desa Gandang, karena desa ini adalah Desa transmigrasi (sejak 1983), transmigran yang menetap di Desa Gandang banyak berasal dari Jawa Timur dan Jawa Barat.

6.4 Kesenian Tradisional

Kesenian yang ada di Desa Gandang adalah Wayang Kulit, Wayang orang, Kuda Lumping, habsiy, bela diri, seni tari, sampai saat ini kesenian yang masih ada/berjalan adalah seni Kuda lumping, Seni Habsiy, Seni Bela Diri. Seni Kuda Lumping pada umumnya ditampilkan pada acara pesta Pernikahan, khitanan, meyambut tahun baru dll. Seni *Habsiy* ditampilkan pada acara hari-hari besar Islam, Pernikahan, khitanan dll. Atraksi seni Bela Diri biasanya diadakan pada acara Hari-hari besar Nasional khususnya peringatan HUT-RI, dimana tujuan seni bela diri ini adalah untuk kesehatan & menjalin persaudaraan. Kesenian rata-rata dimainkan oleh kaum muda dan warga berusia paruh baya. Akan tetapi ada juga anak-anak yang juga sering mempelajari kesenian tersebut.

6.5 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Kearifan Lokal Masyarakat yang berada di Desa Gandang merupakan bawaan dari Jawa yang menyatu dengan adat setempat yang bernilai Religi, Budaya dan Adat. Berikut bentuk kearifan yang ada di desa ini:

a. Pengalaman tentang tanda-tanda kemarau

Dalam mengenali tanda-tanda musim kemarau panjang atau pendek ternyata tidak semua masyarakat dapat mengenal adanya tanda-tanda musim kemarau yang panjang. Hanya tokoh-tokoh adat yang umumnya dapat membaca adanya tanda-tanda alam, Sebagian Tokoh adat desa gandang mengatakan bahwa kemarau panjang ditandai salah satunya dengan adanya Gerhana Bulan, Bintang Panjer yang sangat cerah di timur dan jika bintang tersebut di barat kemarau pendek. Tanda-tanda lain kemarau adalah adanya tanda merah di langit dan ikan-ikan kecil masuk kesungai besar akibat sungai kecil kering.

b. Kebiasaan pengolahan lahan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Rt 07 Bp Darminto, bahwa dalam pengolahan Lahan di Desa Gandang pada umumnya adalah dengan cara membakar, setelah diberlakukannya undang-undang kebakaran hutan dan lahan, masyarakat desa gandang dalam membuka lahan dengan cara dicangkul/ditraktor tetapi hasilnya tidak sesuai, karena antara operasional pembuatan lahan, perawatan tanaman dengan hasil panen tidak sesuai, maka menurut Bp Darminto sangat diperlukan alat/Traktor besar (jonder) sebagai alat untuk membuka lahan yang lebih cepat sehingga optimalisasi lahan dapat terwujud dengan hasil yang memuaskan.

c. Teknik-teknik Pelaksanaan Pembakaran

Pembakaran lahan merupakan salah satu tahapan penting dalam pengolahan lahan yang dilakukan oleh masyarakat desa Gandang karena pembuatan lahan yang tanpa dibakar menyebabkan sering terjadinya gagal panen. Dalam pembakaran lahan ketua kelompok tani mengumpulkan semua anggota kelompok tani untuk menjaga api supaya tidak menyebar ke lahan lainnya dengan menggunakan mesin pompa air, tangki semprot dan alat seadanya. di musim kemarau panjang pembakaran lahan biasanya dilakukan dimalam hari karena dikhawatirkan kalau dibakar siang hari api tidak dapat dikendalikan dan pembakaranpun tidak sekaligus/ bertahap dalam kapasitas besar/luas.

d. Tata urutan pembakaran

Menurut masyarakat desa Gandang, tata urutan pembakaran dimulai dari penabasan semak belukar / penyemprotan rumput dan pembuatan sekat/batas bakar dan pengeringan kemudian dibakar, pembuatan sekat/batas bakar dilakukan untuk menghindari kebakaran yang meluas tak terkendali, pengeringan dilakukan untuk mengurangi kadar air sehingga mudah dibakar.

Kegiatan penabasan/penyemprotan lahan dilakukan sangat beragam sesuai dengan jenis semak belukar yang akan dibuka, jenis semak belukar atau kayu akasia yang akan buka maka biasanya ditabas tapi apa bila jenis rumput maka disemprot dengan Herbisida.

Sebelum dilakukan Pembakaran lahan terlebih dahulu dikumpulkan oleh ketua kelompok tani untuk musyawarah menentukan waktu dan giliran membakar, biasanya waktu membakar dilakukan pada bulan September dan giliran membakar biasanya dimulai dari lahan yang paling pinggir serta seluruh anggota kelompok tani diwajibkan hadir untuk menjaga api supaya tidak menyebar ke lahan yang tidak diinginkan.

e. Ritual adat sebelum Penanaman

Menurut informasi dari sesepuh desa gandang, sebelum melakukan penanaman benih dilakukan ritual sesuai dengan Agama masing, namun bagi yang masih kental dengan adat istiadat Jawa terutama orang-orang Tua/sesepuh, mereka melakukan ritual tertentu misalnya dengan melakukan puasa terlebih dahulu kemudian membuat selamatan kecil mengirim doa kepada arwah leluhur serta memasang sesaji di empat sudut lahan yang akan ditanami dengan maksud minta ijin kepada semua makhluk yang kasar maupun yang halus agar tanamannya tidak diganggu, setelah tiga hari sesaji itu dipasang baru dilakukan penanaman benih. Tetapi seiring berjalannya waktu generasi muda sudah mulai meninggalkan adat istiadat tersebut.

f. Budaya Penanaman

Untuk melakukan penanaman benih umumnya petani mencari hari baik, maka untuk memulai penanaman benih dilakukan pada hari yang dimaksud, dan dilanjutkan penanaman benih dengan cara gotong royong bergiliran untuk menentukan giliran dilakukan musyawarah sehingga tidak bersamaan dengan yang lainnya.

g. Panen

Menurut ketua Gapoktan desa Gandang faktor yang mempengaruhi banyak atau tidaknya hasil panen padi adalah kesuburan tanah hama dan penyakit tanaman. Masyarakat desa gandang, tidak banyak melakukan pemupukan untuk membuat tanah menjadi lebih subur, pernah dilakukan pemupukan yang sesuai dengan standar pertanian tetapi tidak dilakukan pembakaran lahan namun hasilnya tidak sesuai karena antara biaya perawatan dengan hasil panen tidak seimbang, sehingga masyarakat sangat bergantung pada hasil pembakaran, kalau pembakarannya bisa habis maka abunya banyak sebagai pengganti pupuk. Menurut masyarakat desa gandang hasil panen yang baik apabila hasil panen baik apabila hasil panen lebih dari 2 ton/ha.



Bab VII

Pemerintahan dan Kepemimpinan

7.1. Pembentukan Pemerintahan

Pembentukan Pemerintah Desa Gandang ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten / Kota dengan mempertimbangkan prakarsa masyarakat Desa, Asal usul, adat istiadat, kondisi social budaya masyarakat Desa, serta kemampuan dan potensi desa.

Pembentukan Pemerintah Desa Gandang dilakukan melalui desa persiapan. Desa persiapan itu merupakan bagian dari wilayah desa induk. Desa persiapan tersebut dapat ditingkatkan statusnya menjadi desa dalam jangka waktu satu sampai tiga tahun. Peningkatan status dilaksanakan berdasarkan hasil evaluasi (UU Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa).

Pembentukan Pemerintah Desa Gandang dimaksudkan sebagai lembaga pemerintahan perpanjangan Pemerintah Pusat yang memiliki peran strategi untuk mengatur masyarakat yang ada di pedesaan demi mewujudkan pembangunan pemerintah. Berdasarkan perannya tersebut, diharapkan dapat meningkatkan pelayanan publik guna mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat desa, sehingga roda pemerintahan berjalan dengan optimal

Tabel 13. Pemimpin dan Desa Gandang Menurut Sejarah Desa

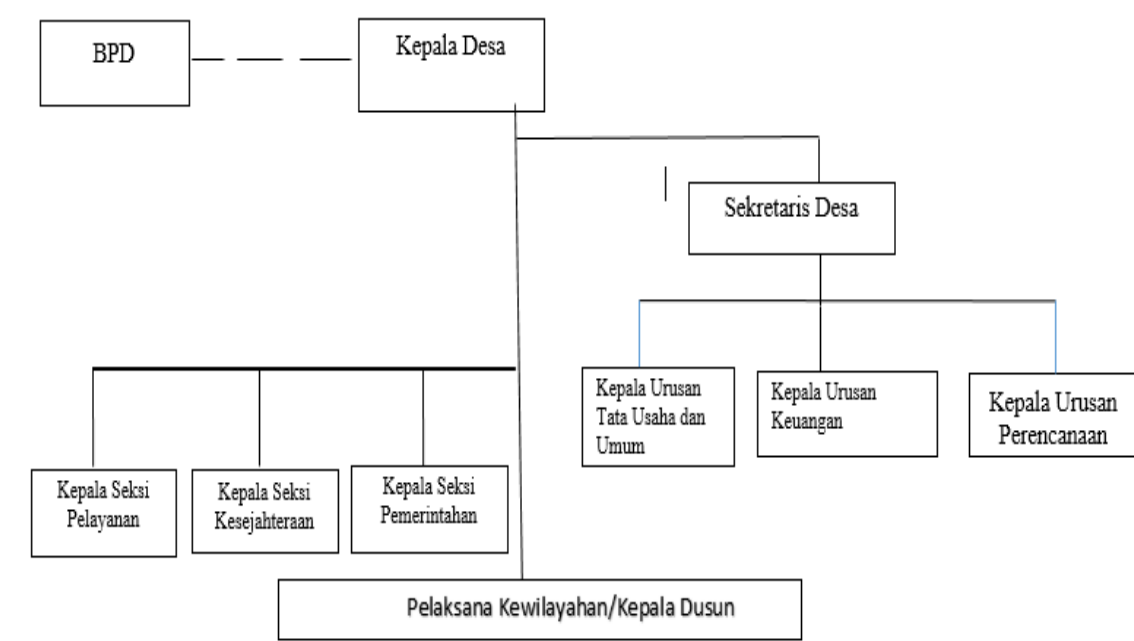
Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1983 s/d 1988	Marsan Atmo Taruno	Desa Persiapan
1989 s/d 1999	Sajam Karto Miarso	Desa Definitif
2000 s/d 2005	Suparman	Desa Definitif
2005 s/d 2010	Dwi Yuniarti	Desa Definitif
2011 s/d 2017	Junet	Desa Definitif
2017 s/d sekarang	Reyantho	Penjabat (dari Kec)

Sumber: RPJMDes Desa gandang dan wawancara masyarakat

7.2. Struktur Pemerintahan Desa 2018

Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) Pemerintah Desa Gandang berdasarkan Peraturan Bupati Pulang Pisau nomor 2 tahun 2017 tanggal 24 maret tahun 2017 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa yang telah ditetapkan dalam peraturan Desa Gandang **nomor.... tahun 2018** tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa terdiri dari Kepala Desa dan Perangkat Desa, yang meliputi Sekretaris, Kepala Urusan Tata Usaha dan umum, Kepala Urusan Keuangan, Kepala Urusan Perencanaan, Kepala seksi Pemerintahan, Kepala Seksi Kesejahteraan, Kepala Seksi Pelayanan, Kepla Dusun.

Gambar 4. Struktur Pemerintahan Desa Gandang Tahun 2018



Tabel 14. Jabatan Aparatur Desa

NO	NAMA	JABATAN
1.	Siswanto	Ketua BPD
2.	Reyantho	Kepala Desa
3.	Sri Wagimin	Sekretaris Desa
4.	Nur Laela. S	Kaur TU dan umum
5.	Suemi	Kaur Keuangan
6.	Nano Riyadi	Kaur Perencanaan
7.	Novi Ayu Damayanti	Kasi Pelayanan
8.	Rinto	Kasi Kesejahteraan
9.	Miftahul Abror	Kasi Pemerintahan
10.	Tono Mustofa	Kadus SIDO MULYO;
11.	Titing Haryanti	Kadus SIDO MUKTI

Adapun tugas pokok dan fungsi pemerintahan Desa gandang kec Maluku sebagai berikut:

Tugas Pokok dan Fungsi Desa Gandang Tahun 2018

Kepala Desa

Kepala desa adalah pemerintah desa atau yang disebut dengan nama lain yang dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 3). Kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, dan pemberdayaan desa (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 26 Ayat 1). Kewajiban kepala desa menurut UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 26 Ayat 4 adalah memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-Undang Desa Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Republik Indonesia, dan Bhineka Tunggal Ika; meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa; pemelihara ketenteraman dan ketertiban masyarakat desa; menaati dan menegakkan peraturan perundang-undangan; melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender; melaksanakan prinsip tata pemerintahan Desa yang akuntabel, transparan, profesional, efektif dan efisien, bersih serta bebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme; menjalin kerja sama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di desa; menyelenggarakan administrasi Pemerintahan Desa yang baik; mengelola keuangan dan aset desa; melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan desa; menyelesaikan perselisihan masyarakat di desa; mengembangkan perekonomian masyarakat desa; membina dan melestarikan nilai sosial budaya masyarakat desa; memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di desa; mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup dan memberikan informasi kepada masyarakat desa.

Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokrasi (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 4 tentang UU Desa). Fungsi BPD yang berkaitan dengan kepala desa yaitu (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 55) adalah membahas dan menyepakati Rencana Peraturan Desa bersama kepala desa; menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa dan melakukan pengawasan kinerja kepala desa.

Sekretaris Desa

Sekretaris Merupakan perangkat desa yang bertugas membantu kepala desa untuk mempersiapkan dan melaksanakan pengelolaan administrasi desa, mempersiapkan bahan penyusunan laporan penyelenggaraan pemerintah desa. Fungsi sekretaris desa adalah menyelenggarakan kegiatan administrasi dan mempersiapkan bahan untuk kelancaran tugas kepala desa; membantu dalam persiapan penyusunan Peraturan Desa; mempersiapkan bahan untuk Laporan Penyelenggara Pemerintah Desa; melakukan koordinasi untuk penyelenggaraan rapat rutin; pelaksana tugas lain yang diberikan kepada kepala desa.

Kepala urusan Kesejahteraan

Tugas Kepala Urusan Kesejahteraan adalah membantu kepala desa menyusun rencana, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi, dan penyusunan laporan pelaksanaan tugas bidang kesejahteraan rakyat yang meliputi: menyusun program dan rencana kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan pemerintahan desa dalam rangka menyelenggarakan urusan kesejahteraan rakyat, mengumpulkan dan menyusun data laporan urusan kesejahteraan rakyat, menggerakkan partisipasi masyarakat dalam urusan kesejahteraan rakyat, menginventarisasikan dan melaporkan kegiatan urusan kesejahteraan rakyat, mengerjakan buku-buku bidang kesejahteraan rakyat, memberikan pelayanan kepada masyarakat dibidang tugasnya, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa dan Sekretaris Desa yang sejalan dengan tugas pokoknya.

Kepala Urusan Umum (Kaur Umum)

Tugas Kepala Urusan Umum adalah membantu sekretaris desa dalam melaksanakan administrasi umum, tata usaha dan kearsipan pengelolaan inventaris kekayaan desa, serta mempersiapkan bahan rapat dan laporan. Sedangkan fungsinya adalah melakukan pengendalian dan pengelolaan surat masuk dan surat keluar serta pengendalian tata kearsipan desa; melaksanakan pencatatan inventarisasi kekayaan desa; melaksanakan pengelolaan administrasi umum; sebagai penyedia, penyimpan dan pendistribusi alat tulis kantor serta pemeliharaan dan perbaikan peralatan kantor; mengelola administrasi perangkat desa; mempersiapkan bahan-bahan laporan dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh sekretaris desa.

Kepala Urusan Pemerintah (Kaur Pemerintahan)

Tugas Kepala Urusan Pemerintahan adalah membantu kepala desa melaksanakan pengelolaan administrasi kependudukan, administrasi pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban masyarakat desa, mempersiapkan bahan perumusan kebijakan penataan, kebijakan dalam penyusunan produk hukum Desa. Sedangkan fungsi adalah melaksanakan administrasi kependudukan; mempersiapkan bahanbahan penyusunan perencanaan peraturan desa dan keputusan kepala desa; melaksanakan kegiatan administrasi pertanahan; melaksanakan kegiatan pencatatan monografi desa; mempersiapkan bantuan dan melaksanakan penataan kelembagaan masyarakat untuk kelancaran penyelenggaraan pemerintahan desa; mempersiapkan bantuan dan dan melaksanakan kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan upaya menciptakan ketentraman dan ketertiban masyarakat dan pertahanan sipil dan melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan kepada desa.

Kepala Urusan Perencanaan (Kaur Perencanaan)

Tugas Kepala Urusan Perencanaan adalah membantu kepala desa mempersiapkan bahan perumusan kebijakan teknis pengembangan ekonomi masyarakat desa, pengelolaan administrasi pembangunan, pengelolaan pelayanan masyarakat serta menyiapkan bahan usulan kegiatan dan pelaksanaan tugas pembantuan. Sedangkan fungsinya adalah menyiapkan bantuan-bantuan analisa dan kajian perkembangan ekonomi masyarakat; melaksanakan kegiatan administrasi pembangunan; mengelola tugas pembantuan dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa.

7.3. Kepemimpinan Tradisional

Peran Pemimpin tradisional yang dikembangkan khususnya pada masyarakat yang berada di Desa Gandang menganut adat Jawa khususnya Orang-orang Tua yang dipimpin tetua adat, namun umumnya pada generasi muda mereka menganut ajaran Agama Islam yang dipimpin oleh seorang Kiyai, Tokoh Agama.

7.4. Aktor Berpengaruh

Aktor yang berpengaruh di Desa Gandang adalah Tokoh Agama, Kyai/Ustad dan birokrat / Pegawai negeri Sipil, meski dalam konteks sekarang sudah tereduksi, namun tetap saja masih berpengaruh kuat dalam perjalanan dan dinamika perkembangan desa.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, para Tokoh Agama, Kyai/Ustad dan birokrat / Pegawai negeri sipil ini selalu mendapat tempat dihati masyarakat desa karena dianggap lebih berpendidikan, punya sumber daya yang mempunyai dan lebih cakap dalam soal apa pun. Hal ini dapat terlihat dari forum-forum warga. Secara langsung maupun tidak langsung dalam forum-forum itu hanya dikuasai oleh segelintir elit saja yang kebanyakan merupakan Birokrat/ pegawai negeri sipil. Tetapi tokoh masyarakat dan tokoh Agama juga mempunyai pengaruh yang cukup besar namun mereka lebih banyak diam dan enggan ikut campur dalam urusan pemerintahan.

Selain tokoh Agama dan birokrat/pegawai negeri sipil, aktor berpengaruh juga masih tersentral pada sosok Kepala Desa yang mungkin pada konteks Orde Baru merupakan penguasa tunggal dibawah suprastruktur Negara yang monolitik, meski sifat kekuasaan Kepala Desa telah tereduksi dalam konteks sekarang, namun sampai hari ini peran pengaruh kuat dari kepala Desa, baik dalam mobilisasi massa, mengotak atik struktur perangkat desa dan fungsi anggaran desa masih juga banyak ditentukan oleh Kepala Desa. Meskipun ada Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai pengawas eksekutif desa, namun BPD kurang begitu menjalankan tugas pokok dan fungsinya entah tidak memahami tupoksinya atau kurang peduli dengan desanya sehingga kepala Desa terkadang dalam mengambil kebijakan tidak sesuai dengan undang-undang dengan kata lain tidak Pro-rakyat.

7.5. Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan

Apabila ada permasalahan yang merugikan orang lain maka Tetua/Tokoh masyarakat memanggil yang bersangkutan untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan musyawarah, dan apabila tidak dapat diselesaikan, maka diserahkan ke Pemerintah Desa untuk memutuskan mana yang salah dan mana yang benar, kalau tidak bisa diselesaikan maka pemerintah desa menyerahkan ke pihak kepolisian.

Contoh masalah yang seringkali terjadi di desa dan berhubungan dengan tanah gambut adalah sengketa tentang pembagian tanah atau wilayah. Tapi sebisa mungkin masalah seperti itu bisa diselesaikan secara kekeluargaan.

7.6. Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa

Proses mekanisme/ Forum Pengambilan Keputusan Desa gandang biasanya diambil secara musyawarah untuk membuka kebekuan atau kesulitan dalam pengambilan keputusan dan memberikan kesempatan kepada Masyarakat untuk melihat sebuah persoalan pembangunan dari berbagai sudut pandang. Melalui Musyawarah desa keputusan yang dihasilkan sesuai dengan standard dan persepsi seluruh peserta. Keputusan yang diperoleh dengan musyawarah akan lebih berbobot karena didalamnya terdapat pendapat, pemikiran dan ilmu dari para peserta. Musyawarah desa dilakukan untuk memperoleh kesepakatan bersama sehingga keputusan yang akhirnya diambil bisa diterima dan dijalankan oleh semua peserta dengan penuh rasa tanggung jawab.

Musyawarah didesa Gandang merupakan forum tertinggi di Desa yang berfungsi untuk mengambil keputusan atas hal-hal yang bersifat strategis. Menempatkan Musyawarah Desa sebagai bagian dari kerangka kerja demokratisasi dimaksudkan untuk mengedepankan Musyawarah Desa yang menjadi mekanisme utama pengambilan keputusan Desa. Dengan demikian perhatian khusus terhadap musyawarah Desa merupakan bagian integral terhadap kerangka kerja demokratisasi Desa. Dalam undang-undang Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa mendefinisikan musyawarah desa atau yang disebut dengan nama lain adalah Musyawarah antara BPD, Pemerintah desa, dan unsur Masyarakat yang diselenggarakan oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD) untuk menyepakati hal yang bersifat Strategis.



Bab VIII

Kelembagaan Sosial

8.1. Organisasi Sosial Formal

Identifikasi dan pemetaan kelembagaan menjadi hal yang sangat penting untuk keberlangsungan kegiatan restorasi gambut di Desa. Hasil identifikasi di lapangan menunjukkan bahwa lembaga yang ada di Desa Gandang cukup banyak, namun perlu dianalisis lebih dalam mengenai peran, manfaat dan kedekatannya dengan masyarakat. Informasi mengenai Lembaga formal yang terdapat di Desa Gandang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15. Informasi Lembaga Formal

No	Nama Organisasi	Tahun	Pendiri	Nama Ketua	Anggota	Tujuan
1	PemDes	1983	KUPT	Reyantho	9 Orang	
2	BPD	2012	Pemerintah	Siswanto	7 Orang	
3	PKK	1983	Semua	Dewi Reyantho	28 Orang	
4	Pustu	1982	DinKes	Yussi	1 Orang	
5	Gapoktan / Kelompok Tani	1993	PemDes	Junet	3/18 Klp.	
6	MPA	2017	BRG	Untung Eko Wahyudi	10 Orang	
7	Karang Taruna	1998	Paryoto	Arif	Pemuda Desa Gandang	
8	KPMD	2005	PemDes	Musrifah	2 Orang	
9	KUBK	2016	Lembaga Lestari	Basuki	10 Orang	
10	KUBE	2015	Dinas Sosial	Suemsi	14 Klp.	

8.2. Organisasi Sosial Nonformal

Organisasi sosial nonformal di Desa Gandang muncul dalam kehidupan sosial masyarakat untuk memenuhi keperluan sosialnya dalam berkelompok. Hal ini karena pada dasarnya kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi dalam lembaga-lembaga resmi.

Selain itu juga, kemunculan organisasi sosial nonformal di Desa Gandang karena adanya persamaan keperluan yang terdapat dalam sekelompok orang dalam suatu masyarakat. Terbentuknya organisasi sosial nonformal di Desa Gandang tidak lepas dari beberapa latar belakang norma yang hidup dan berkembang dalam suatu masyarakat. Informasi mengenai lembaga atau organisasi nonformal yang terdapat di Desa Gandang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 16. Informasi Lembaga atau Organisasi Nonformal

No	Nama Organisasi	Tahun Trbntk	Pendiri	Nama Ketua	Jumlah Anggota	Tujuan Pmbntkn
1	Pengajian		Semua		7 Klp.	
2	Arisan		Semua		50 Orang	
3	Habsyi		Semua		37 Orang	
4	Remaja Masjid		Semua		25 Orang	

8.3. Jejaring Sosial Desa

Masyarakat di Desa Gandang menjalin ikatan-ikatan sosial berdasarkan atas unsur-unsur kekerabatan, ketetanggaan dan pertemanan serta tidak bersifat eksklusif. Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh masyarakat Desa Gandang yaitu dalam hal ekonomi khususnya dalam hal hasil pertanian dengan komoditas jagung. Pada saat panen jagung, dalam pemasarannya masyarakat menjalin hubungan kerja sama dengan Desa tetangga yaitu Desa Garantung. Jagung yang sudah di panen, kemudian oleh masyarakat Desa Gandang disimpan di BUMDes Garantung.

Jejaring bidang politik, dalam bidang ini Desa Gandang mempunyai politik santun, sehingga di Desa Gandang tidak pernah terjadi pertengkaian atau konflik di antara kubu dengan kubu yang lain, karena di setiap ada masalah selalu bisa di caira titik tengahnya atau solusinya serta lebih kepada budaya toleransi atau lebih mengutamakan budaya santun yang mana dari nenek moyang masyarakat Desa Gandang sendiri.

Tabel 17. Lembaga desa gandang

No	Lembaga	Peran/Manfaat	Kedekatan dengan masyarakat
1	Pemdes	Aktif /memberi pelayanan masyarakat	Sangat Dekat
2	BPD		Dekat
3	PKK		Dekat
4	Pustu	Aktif / pelayanan kesehatan dan penyuluhan	Dekat
5	Kelompok Tani	Aktif / memfasilitasi para petani	Dekat
6	Gapoktan	Aktif / mengkordinir kelompok tani	Dekat
7	MPA	Aktif / meredam lahan yang kebkar	Kurang Dekat
8	TK	Aktif /mencerdaskan anak Desa	Dekat
9	SD	Aktif / mencerdaskan anak Desa	Dekat
10	Pengajian	Aktif / menambah wawasan ilmu agama	Dekat
11	Arisan	Aktif / untuk menabung	Dekat
12	Karang taruna	Aktif /menjaga kesehatan	Dekat
13	RT	Aktif / melestarikan rumah tangga	Dekat
14	RW	Aktif / melestarikan rumah warga	Dekat
15	Posyandu	Aktif / memberi penyuluhan kepada ibu hamil	Dekat
16	KPMd	Kurang aktif / membantu pembangunan desa	Kurang dekat
17	Remas	Aktif / membentuk kader yang mujtahid	Dekat
18	TPA	Aktif / membrikan wawasan agama sejak umur dini	Dekat
19	Habsyi	Aktif / memper erat tali silaturahmi	Dekat
20	KUBK	Aktif /menambah penghasilan perkebunan tani karet	Kurang Dekat
21	Club sepak bola	Aktif / mengsehatkan tubuh	Dekat
22	KUBE	Aktif /menambah penghasilan	Kurang Dekat
23	BRG	Sedang / membantu masyarakat di bagian lahan gambut serta perekonimian	Sedang

Sumber: Quisioner bersama masyarakat Desa Gandang.

Gambar 5. Diagram Venn Hubungan Lembaga dengan Warga



Sumber: Quisioner bersama masyarakat Desa Gandang.



Bab IX

Perekonomian Desa

9.1. Pendapatan dan Belanja Desa

Menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) tahun 2016 s/d 2021 masih terfokus pada pembangunan infrastruktur, sarana dan prasarana kesehatan, Pendidikan, Ekonomi Desa sarana dan prasarana olah raga, pembinaan kelembagaan dan Pemberdayaan masyarakat. Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes) tahun 2017 diprioritaskan untuk Penyelenggaraan pemerintah Desa sarana dan prasarana kantor desa meningkatkan pelayanan Masyarakat, pembangunan jalan lingkungan desa, gorong-gorong, sarana sanitasi dan kebersihan lingkungan, penyertaan modal (BUMDes), Pembinaan Posyandu, PKK dan Pemberdayaan Masyarakat.

Sumber-sumber pendapatan desa terdiri dari Pendapatan Asli Desa (PAD), Pendapatan Transfer, Bantuan Keuangan dan Pendapatan Lain-lain. Pendapatan Asli Desa (PAD) bersumber dari Hasil Usaha Desa, Pengelolaan Pasar Desa dan Pendapatan lain-lain yang sah, Pendapatan Transfer bersumber dari Dana Desa (DD), Bagi hasil pajak dan redistribusi pajak daerah Kabupaten/kota (PBH) dan Alokasi Dana Desa (ADD), Bantuan Keuangan bersumber dari bantuan keuangan Provinsi dan bantuan keuangan Kabupaten/kota, Pendapatan lain-lain bersumber dari Hibah dan sumbangan yang tidak mengikat dan Pendapatan lain-lain yang tidak mengikat.

Pengelolaan keuangan desa Gandang disusun berdasarkan Peraturan Bupati Pualang Pisau nomor 4 tahun 2017 tentang Tata cara pembagian, Penetapan rincian dan penggunaan Alokasi Dana Desa (ADD) tahun 2017 dan Peraturan Bupati nomor 5 tahun 2017 tentang Tata cara pembagian, Penetapan rincian dan penggunaan Dana Desa (DD) tahun 2017 yang berlaku sebagai pedoman umum dalam penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) tahun berjalan yang mengacu pada Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa; Peraturan Pemerintah nomor 43 tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa; Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 114 tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa; Peraturan Menteri Desa Pembangunan dan Transmigrasi dan Daerah Tertinggal Republik Indonesia nomor 21 tahun 2015 tentang Penetapan Prioritas Pembangunan Dana Desa tahun 2016.

Dana Desa dapat dianggarkan dalam Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa, Bidang Pembangunan Desa, Bidang Pembinaan Masyarakat Desa dan Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa yang terbagi dalam Belanja Pegawai, Belanja barang dan jasa, belanja Modal dan Belanja tak terduga, namun dimaksudkan penggunaan Dana Desa diprioritaskan untuk Bidang Pembangunan Desa dan Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa.

9.2. Aset Desa

Kekayaan Desa merupakan salah satu aset desa yang harus dikelola dan dikembangkan keberadaannya. Kepala Desa dan Perangkat adalah yang menjalankan Roda Pemerintahan desa yang berpedoman pada Undang-undang, peraturan-peraturan sampai ke Peraturan Desa, untuk itu diperlukan sarana dan prasarana yang memadai namun yang tak kalah penting adalah sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia sehingga roda pemerintahan desa dapat berjalan dengan baik.

Pengelolaan Aset/kekayaan Desa Gandang pada khususnya belum berjalan sebagaimana yang diharapkan, karena belum adanya satu pedoman yang dapat digunakan sebagai gambaran secara menyeluruh penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaannya. Pengelolaan aset/kekayaan di desa Gandang selama ini hanya terbatas hanya pada pencatatan saja. Buku rekapitulasi Aset/kekayaan (inventaris) Desa Gandang terlampir.

9.3. Tingkat Pendapatan Warga

Masyarakat Desa Gandang yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani/pekebun, tingkat pendapatan warga di Desa Gandang sangat tergantung pada hasil dan pemasaran Perkebunan atau pertanian, masyarakat membutuhkan pupuk untuk meningkatkan hasil pertanian/perkebunan namun pupuk sangat mahal, sedangkan pupuk yang bersubsidi sangat sulit didapat. Disamping sebagai petani/pekebun ada juga warga yang mempunyai usaha rumahan (home industry) jenis makanan ringan, Kripik singkong, kripik pisang dan kelanting. Ada juga yang mempunyai usaha Meubelair, percetakan batako, Toko sembako dll.

Tingkat pendapatan warga desa Gandang sangat bervariasi tergantung dari mata pencaharian dan sumber daya manusia, masyarakat desa Gandang yang pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani dengan rata-rata pendapatan per bulan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Mata Pencaharian & Pendapatan Warga

No	Mata Pencaharian	Pendapatan Rata-rata / Bulan	Keterangan
1	Petani	1.500.000 - 2.000.000	358 Orang
2	Pekebun	2.000.000 - 3.000.000	461 Orang
3	Pedagang	2.500.000 - 3.500.000	27 Orang
4	Wiraswasta	4.000.000 - 5.000.000	17 Orang
5	Home industry	1.000.000 - 2.000.000	6 Orang
6	PNS	3.000.000 - 5.500.000	27 Orang

9.4. Industri dan Pengolahan di Desa

Di desa gandang mayoritas penduduknya memiliki pekerjaan sebagai petani. Berlatar belakang kondisi penduduk yang bekerja sebagai petani membuat desa gandang memiliki hasil alam yang berpotensi. Hasil alam yang tersebut dimanfaatkan beberapa masyarakat desa sebagai bahan olahan yang mampu meningkatkan perekonomian warga desa gandang. Industri atau pengolahan yang terdapat di desa gandang adalah keripik, kelanting, tahu, tempe, kerupuk singkong, penggilingan kopi, padi, dan tepung beras.

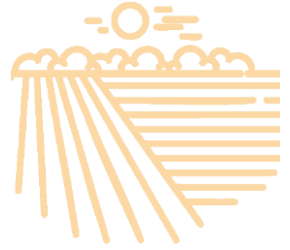
Dari semua industri dan pengolahan di desa gandang mayoritas perempuan mendominasi dalam menjalankannya sebagai usaha rumahan atau home industri. Sedangkan laki-laki cenderung pada pengolahan pertanian seperti penggilingan padi, biji kopi dan tepung beras.

9.5. Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut

Desa Gandang memiliki potensi yang sangat banyak berbagai tanaman masyarakat di lahan gambut. Pada tahun 1982- 1994 lahan gambut yang berada di Desa Gandang memiliki ketebalan kurang lebih dari 1,5 meter, Dan pada tahun 1995-1997 seluruh lahan gambut yang ada di Desa Gandang habis terbakar semenjak tahun 1997 itu lah lahan gambut yang berada di Desa Gandang habis dan sampai sekarang tahun 2018 tidak ada lahan gambutnya. Ada beberapa potensi dan masalah pengelolaan di lahan gambut pada masa setelah kebakran pada tahun 1994- 2018 di Desa Gandang yaitu:

Tabel 19. Permasalahan Ekonomi di Lahan Gambut

Potensi	Masalah
Tanaman Padi	1. Tanaman padi tidak tumbuh dengan baik karena zat asam yang naik 2. Harga kapur yang mahal
Perkebunan Sawit, Karet, Sengon	1. Akses jalan 2. Penjualan naik turun 3. Harga tidak stabil 4. Rawan kebakaran
Peternak Sapi, Ayam, Kambing	1. Susah mencari pakan di kala kemarau 2. Rentang penyakit 3. Kandang rusak
Sarang Burung Walet	1. Suara bising 2. Hama – burung hantu dan tikus



Bab X

Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

10.1 Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

Gambar 6. Pemanfaatan Lahan yang Dilakukan oleh Masyarakat Desa Gandang

	Desa Sida Mulya	TRANSEK	Desa Sida Mulya
MASALAH	- Jarak jauh dari jalan raya - Pantai kurang bersih	- Kambuh kurang baik - Pantai kurang bersih	- Pantai kurang bersih - Sampah - Rumah kecil kurang layak
Pembinaan Lahan	- Jangung - Karet - Sawit	- Rambutan - Kopi - Pemukiman - Masjid	- Pemukiman - Fasilitas umum (sekolah) - K. ikan - kolam - Kambuh
Status Lahan	- Muka tanah - Muka tanah - Muka tanah	- Fasilitas umum - Masjid - Kambuh - Fasilitas umum	- Fasilitas umum - Masjid - Kambuh - Fasilitas umum
Potensi	- Perkebunan - Perikanan	- Perkebunan - Perikanan	- Perkebunan - Perikanan
Jenis tanaman	- Sawit - Karet - Jangung	- Rambutan - Kopi - Jangung	- Rambutan - Kopi - Kambuh - Kambuh
Kesuburan tanah	Subur	Subur	Subur

Untuk lahan yang kurang dari 1 Ha atau lahan pekarangan masyarakat dimanfaatkan untuk di tanami rambutan, kopi, pisang, burung walet, cempedak, pemukiman, masjid, gorong-gorong, kolam ikan. Sedangkan untuk pemanfaatan lahan di atas 1 Ha s/d 8 Ha masyarakat memanfaatkan untuk menanam berbagai macam jenis tanaman seperti jagung, karet, sawit, sayur mayur.

10.2 Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam

Masyarakat Desa Gandang dalam memperoleh lahan tanah dengan cara membeli dan warisan dari nenek moyangnya. Penggunaan tanah yang dapat dialihkan kepada pihak lain berupa tanah hak pribadi melalui proses jual-beli atau warisan. Sementara aturan hukum yang digunakan dalam transaksi perihal atas tanah antara orang satu Desa dan lahan yang dikuasai secara komunal tidak ada data yang pasti.

Untuk lahan yang dimiliki warga kurang dari 1 hektar s/d 8 hektar milik warga sendiri pribadi bukan melalui sewa dan dikelola oleh warga sendiri serta tidak disewakan.

Bentuk pengakuan hak atas lahan terdiri dari perkembangan masyarakat yaitu Sertifikat Hak Milik (SHM) dan lahan persawahan dan perkebunan masyarakat Sertifikat Hak Milik (SHM) dan Surat Pelepasan Hak (SPH). Adapun rincian kepemilikan lahan pertanian tanaman pangan disajikan dalam table berikut:

Tabel 20. Kepemilikan Lahan Pertanian & Perkebunan oleh Warga

Kategori Kepemilikan Lahan	Jumlah
Jumlah Keluarga memiliki tanah pertanian	473 keluarga
Tidak memiliki	36 keluarga
Memiliki kurang 1 Ha	31 keluarga
Memiliki 1,0-5,0 Ha	381 keluarga
Memiliki 5,0-10 Ha	17 keluarga
Memiliki lebih dari 10 Ha	8 keluarga
Jumlah total keluarga petani	437 keluarga

Sumber: buku profil Desa Gandang tahun 2017

Pada tahun 1982- 1994 lahan gambut yang berada di Desa Gandang memiliki ketebalan kurang lebih dari 1,5 meter, Dan pada tahun 1995-1997 seluruh lahan gambut yang ada di Desa Gandang habis terbakar semenjak tahun 1997 itu lah lahan gambut yang berada di Desa Gandang habis dan sampai sekarang tahun 2018 tidak ada lahan gambutnya.

Di pada tahun 1982-1994 yang masih bnyak tanah gambutnya di Desa gandang penguasaan lahan gambutnya masyarakat lebih menanam kopi, sawit, karet, dan padi. Setelah terjadi kebakaran hebat pada tahun 1995-1997 habis kebakaran lahan gambut serta persawahan dan perkebunan masyarakat juag habis, setelah terjadi kebakaran hebat di desa teersebut masyarakat keballi menanam padi di lahan yang sudah kebakar tersbut, dalam penanaman masyarakat tersebut yaitu menanam padi karet sawit serta sayur-sayuran.

Penggunaan lahan Desa Gandang terdiri dari pemukiman dan perkebunan pertanian, mayoritas penggunaan lahan di Desa Gandang yaitu persawahan, akan tetapi seiring berjalannya waktu persawahan yang berada di Desa Gandang mulai berkurang dikarenakan nilai hasil panen padi 1 tahun sekali kurang maksimal hanya cukup untuk kebutuhan satu setengah tahun kepala keluarga dibandingkan menanam tanaman keras seperti sawet, karet. Dan samapai dengan sekarang tahun 2018 mayoritas lahan di Desa Gandang dipergunakan untuk persawahan dan kebun sawet. adapun tata guna lahan Desa Gandang di sajikan dalam bentuk sketsa Desa seperti gambar di bawah ini.



10.4 Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)

Peralihan hak atas tanah termasuk lahan gambut di desa gandang sendiri hampir sama dengan desa lain di kecamatan maliku. Masyarakat desa melakukan proses peralihan hak atas tanah dengan mekanisme warisan atau jual beli. Proses peralihan tersebut di saksikan oleh pemerintah desa sebagai bentuk informasi bahwa terjadi peralihan hak atas tanah dari satu pemilik ke pemilik lainnya. Peralihan tersebut di dokumentasikan dan di catat oleh pemerintah desa agar tidak terjadi hal yang merugikan dikemudian harinya seperti sangketa tanah.

10.5 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut

Sampai dengan sekarang lahan masyarakat Desa Gandang bebas dari kasus konflik dan sengketa baik kasus didalam Desa maupun kasus yang terjadi dengan penduduk Desa lain di karenakan lahan sudah tertatah sejak awal tahun 1982 masyarakat datang ke Desa Gandang sebagai pendatang transmigrasi dan mendapatkan lahan dari pemerintah masing-masing kepala keluarga (KK) mendapatkan setengah hektar untuk lahan pekarangan yang sudah di bangun rumah dan 2 hektar lahan hutan dikelola sebagai lahan pertanian perkebunan. Sampai sekarang 2018 lahan dikelola sendiri oleh masyarakat tidak ada perusahaan yang masuk ke dalam Desa dan sebagian lahan diperjualbelikan sesama masyarakat Desa Gandang karena sebagian warga pindah ke daerah asal Jawa dan sebagian dijual karena kebutuhan ekonomi.



Bab XI

Proyek Pembangunan Desa

11.1 Program Pembangunan Desa

Hampir semua warga mengetahui jumlah dan penggunaan Dana Desa (DD) dan Alokasi Dana Desa. Hal ini karena sebelum dana tersebut diterima oleh bendahara Desa, masyarakat Desa diundang untuk hadir dalam pertemuan musyawarah untuk menyampaikan dana yang akan masuk ke Desa serta penggunaan dana tersebut sampai penyelesaian kegiatan. Untuk informasi Dana Desa (DD) dan Alokasi Dana Desa (ADD) Kepala Desa mempublikasikan total rincian jumlah dana Desa serta rincian kegiatan dengan mengumpulkan masyarakat kemudian menjelaskan mengenai total rincian dana tersebut.

Pembangunan desa lebih memfokuskan pada kebutuhan infrastruktur di desa sendiri. Artinya pembangunan yang bersifat fisik lebih diutamakan seperti jalan desa. Selain pembangunan fisik pemerintah desa juga berupaya menyisihkan anggaran desa kepada pembangunan non fisik seperti pemberdayaan pada masyarakat desa.

11.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain

Di Desa Gandang program kerja sama dengan pihak lain masih belum ada dikarenakan pemerintah desa gandang sendiri menggunakan dana APBDes dengan sistem Swakelola. hanya saja program yang bersifat bantuan seperti Sumur Bor dari Badan Restorasi Gambut sudah terjalin di desa gandang dan di manfaatkan sebagai pembasahan lahan yang bergambut atau antisipasi dari bencana kebakaran jika musim kemarau.



Bab XII

Persepsi terhadap Restorasi Gambut

Pada awal datangnya masyarakat ke Desa Gandang yaitu tahun 1982 s/d 1994 ada gambut, dengan kedalaman kurang lebih dari 1,5 meter. Pada tahun 1995-1997 terjadi kebakaran besar di Desa Gandang sehingga seluruh gambut habis terbakar dan setelah gambut tidak ada lagi masyarakat mulai bisa mengelolah lahan. Samapai dengan sekarang tahun 2018 seluruh lahan sudah dikelolah oleh warga untuk di tanami padi, singkong, kopi, rambutan, sawit, karet, sengon. sayurmayur, namun pada musim kemarau di area persawahan dan pertanian perkebunan masyarakat rawan kebakaran dan kekurangan air dikarenakan seluruh irigasi primer dan sekunder yang melintasi seluruh lahan masyarakat tidak berpungsi secara maksimal. Seluruh saluran primer dan sekunder tersebut sudah dangkal dan perlu pengerukan ulang agar aliran air masuk secara maksimal dan perlunya sumur bor di area pertanian perkebunan.

Pada musim kemarau pembasahan lahan masyarakat sangat diperlukan untuk pencegahan kebakaran lahan dan untuk peningkatan hasil pertanian perkebunan melalui program BRG agar merealisasikan kegiatan fisik berupa pengerukan seluruh irigasi sekunder dan primer yang melintasi seluruh lahan masyarakat yang sudah tidak berpungsi secara maksimal/dangkal.

Lahan di basahi melalui sekat kanal dan sumur bor sangat bagus, masyarakat berharap BRG juga membantu untuk pengerukan saluran primer dan sekunder biar hasil pertanian lebih baik dan untuk pencegahan kebakaran pada musim kemarau. Akan tetapi, jika lahan terlalu basah juga tidak bisa di tanami artinya perlu pengendalian debit air pada kondisi lahan yang digenangi.

Untuk Desa Gandang tanaman mayoritas sekarang di tanam di lahan mulai dari padi, singkong, rambutan, palawijah, kelapa sawit, karet, kopi, sengon. Untuk saat ini masyarakat menanam hanya secukupnya saja karena terhambat dalam biaya. Untuk hasil panen warga menjual ke pengepul atau tengkulak karena pemasaran ke luar daerah desa terkendala transportasi dan biaya yang tidak sesuai hasilnya sedangkan di dalam Desa sendiri pembelinya kurang. Kendala akses menuju pasar membuat masyarakat desa terpaksa menjual hasil mereka kepada tengkulak sedangkan permainan harga bisa saja dilakukan oleh tengkulak dan pengepul sehingga berdampak pada penghasilan warga desa Gandang.



Bab XIII Penutup

13.1 Kesimpulan

Desa gandang merupakan desa yang pada awal mulanya memiliki lahan gambut akan tetapi karena pembukaan dan pengolahan gambut secara dibakar membuat kondisi gambut didesa gandang mulai hilang. Hilang nya lahan gambut juga di perparah dengan bencana kebakaran hutan dan lahan. Berdasarkan tingkat pemahaman masyarakat desa tentang restorasi gambut perlu di tingkat lagi melalui pemberdayaan dan pembangunan. Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa gandang lebih difokuskan pada bidang pertanian dan perkebunan agar masyarakat bisa memperkuat kapasitas kesejahteraan penduduknya melalui Restorasi gambut yang dilakukan.

13.2 Saran

Berdasarkan kondisi di lapangan pembangunan Restorasi Gambut di Desa Gandang sudah cukup baik tetapi wilayah Desa Gandang sangatlah luas, perlu adanya penambahan terkait sumur bor dan pembuatan sekat kanal terutama di lahan yang rawan kebakaran dan di lahan yang tidak ada terkait sumur bor dan sekat kanal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Tim Asistensi Profil Desa Gambut 2018 Panduan Penelitian Desa Peduli Gambut, Jakarta. BRG
Profil Desa Gandang, 2017, Kecamatan Maluku, Pulang Pisau

LAMPIRAN

Lampiran 1. Titik kordinat Desa Gandang

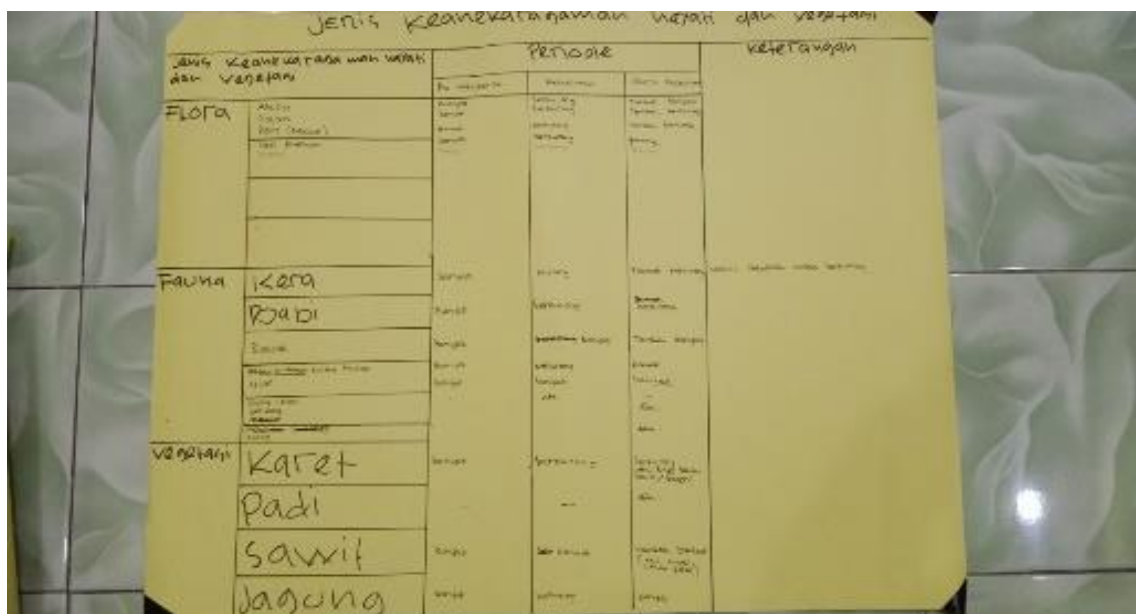
No	Koordinat		Tinggi (DPL)	Keterangan
	X	Y		
015	0179064	9673518	8m	Sumur bor
016	0178808	9673483	8m	Sumur bor
017	0178757	9673244	9m	Sumur bor
018	0178716	9672081	5m	Sumur bor
019	0178520	9672852	8m	Sumur bor
020	0178564	9673380	11m	Sumur bor
021	0178318	9673047	11m	Sumur bor
022	0178397	9673386	9m	Sumur bor
023	0178394	9673387	8m	Sumur bor
024	0178203	9673439	11m	Sumur bor
025	0178144	9673245	13m	Sumur bor
027	0178 0175954	9670678	4m	Sumur bor
029	0178640	9671075	16m	Sumur bor
030	0177973	9670498	-15m	Sumur bor
031	0177971	9670498	15m -15	Sumur bor
033	0178131	9671540	7m	Sumur bor
034	0178056	9671338	7m	Sumur bor
035	0177765	9671137	13m	Sumur bor
036	0177895	9671478	16m	Sumur bor
040	0179162	9670289	9m	Sumur bor
041	0179056	9670282	9m	Sumur bor

No	Koordinat		Tinggi (DPL)	Keterangan
	X	Y		
015	0179064	9673518	8m	Sumur bor
016	0178808	9673483	8m	Sumur bor
017	0178757	9673244	9m	Sumur bor
018	0178716	9672081	5m	Sumur bor
019	0178520	9672852	8m	Sumur bor
020	0178564	9673380	11m	Sumur bor
021	0178318	9673047	11m	Sumur bor
022	0178397	9673386	9m	Sumur bor
023	0178394	9673387	8m	Sumur bor
024	0178203	9673439	11m	Sumur bor
025	0178144	9673245	13m	Sumur bor
027	0178 0175954	9670678	4m	Sumur bor
028	0178640	9671075	16m	Sumur bor
030	0177973	9670498	-15m	Sumur bor
031	0177971	9670498	15m -15	Sumur bor
033	0178131	9671540	7m	Sumur bor
034	0178056	9671338	7m	Sumur bor
035	0177765	9671137	13m	Sumur bor
036	0177895	9671478	16m	Sumur bor
040	0179162	9670289	9m	Sumur bor
041	0179056	9670282	9m	Sumur bor

001	0180685	9672922	12m	Sumur Bor ✓
002	0180572	9672505	10m	Sumur Bor ✓
003	0180754	9673266	10m	Sumur Bor ✓
004	0180518	9673038	12m	Sumur Bor ✓
005	0180605	9673398	11m	Sumur Bor ✓
006	0180337	9673294	12m	Sumur Bor ✓
007	0180164	9673427	9m	Sumur Bor ✓
008	0170991	9673567	12m	Sumur Bor ✓
009	0179700	9673400	8m	Sumur Bor ✓
010	0179510	9673498	9m	Sumur Bor ✓
011	0179223	9673485	12m	Sumur Bor ✓
012	0179139	9673008	11m	Sumur Bor ✓
013	0178921	9672038	9m	Sumur Bor ✓
014	0178852	9672652	9m	Sumur Bor

NO	Koordinat		Tinggi (DPL)	KETERANGAN
	X	Y		
029	0182769	9672583	7m	Batas Gandang (Maliku Baru)
030	0180650	9673500	6m	Batas Gandang (Garantung)
003	0178697	9670533	15m	Sumur Bor
004	0178632	9670258	17m	Sumur Bor
005	0178547	9669932	18m	Sumur Bor
006	0178436	9670286	14m	Sumur Bor
007	0178387	9670087	4m	Sumur Bor
008	0178318	9671294	13m	Sumur Bor
010	0179497	9670038	-2m	Sumur Bor
011	0179926	9669664	0m	Sumur Bor
014	0178317	9671410	14m	Sumur Bor
015	0178289	9671113	-9m	Sumur Bor
016	0178194	9671050	-7m	Sumur Bor
017	0178196	9670869	-3m	Sumur Bor
019	0177907	9670840	13m	Sumur Bor
021	0177711	9670918	10m	Sumur Bor

NO	Koordinat		Tinggi (DPL)	KETERANGAN
	X	Y		
031	0179833	9671975	-4 m	Lapangan Olahraga Bend Bruegas Dusun 1
032	0179824	9671964	-2 m	Gardu, Dusun 1
033	0179806	9671537	-4 m	Masjid Baiturrahman Dusun 1
034	0179626	9671636	2 m	SDN Gandang 1 Dusun 1
035	0179578	9671643	4 m	TK Nusantara Dusun 1
036	0179116	9671662	6 m	TPU, Dusun 1
037	0179735	9671431	6 m	Jembatan
038	0179185	9671450	4 m	TPU, Dusun 2
039	0179602	9671236	4 m	Pustu, Dusun 2
040	0179830	9671184	2 m	SDN Gandang 2, Dusun 2
041	0179821	9671143	5 m	TK PGRI, Dusun 2
042	0179658	9670795	5 m	Lapangan Olahraga Rajawali, Dusun 2
043	0180070	9671212	7 m	Masjid Darussalam Dusun 2
044	0180067	9671298	6 m	Pasar Desa Dusun 2
045	0180360	9671177	7 m	Gereja, Dusun 2
046	0181752	9671166	8 m	Pesantren, Dusun 2
047	0179690	9671287	9 m	wc. Umum, Dusun 2
025	0177826	967187	-147 m	Batas Gandang (Gandang Barat)
026	0179262	9669358	-7 m	Batas Gandang (Kantun dalam)
027	0179684	9671300	-88 m	Kantor Desa Gandang
028	0179703	9671304	1 m	Balai Desa Gandang



NO	LEMBAGA	PERAN/MANFAAT	KEDekatan DENGAN MASYARAKAT
1	PemDes	aktif / memberi pelayanan ke desa masyarakat	Sangat Dekat
2	BPD	aktif /	Dekat
3	PKK	"	Dekat
4	Pustu	" / memberi pelayanan kesehatan dan pembinaan	Dekat
5	Kelompok Tani	aktif / mem fasilitasi para petani	Dekat
6	GADKATAN	aktif / mengor di unit kelompok tani	Dekat
7	MPA	aktif / untuk mengorganisir pelayanan di desa	Kurang Dekat
8	TK	aktif / mengorganisir anak desa	Dekat
9	SD	aktif /	Dekat
10	Pengajian	" / untuk membantu ilmu agama / akhlak	Dekat
11	Anisan	" / untuk membimbing	Dekat
12	Karang Taruna	" / menjaga ketertarikan	Dekat
13	RT	" / melaksanakan rumah tangga masyarakat	Dekat
14	RW	"	Dekat
15	Posyandu	" / memfasilitasi pelayanan ke para ibu hamil	Dekat
16	KPMD	kurang aktif / membantu pembangunan desa	Kurang Dekat
17	Remaja Masjid	aktif / membantu kenter yg islami	Dekat
18	TPA	" / memberikan pendiri ke agama sejati	Dekat
19	Habsyi	" / membantu erort tali	Dekat
20	KUBK	" / membantu kegiatan keolah ragaan dan	Kurang Dekat
21	Club Sepak Bola / Voli	" / mengorganisir tim sepak bola / voli	Dekat
22	KUBE	aktif / membantu kegiatan keolah ragaan	Kurang Dekat

Jenis tanaman/produk lahan	Jenis Tanah	Yang Berasaskan	Potensi yang belum dimanfaatkan	Pernyataan yang dihadapi	Pemertanian Peningkatan	Status Keseluruhan
Sawah	Mineral (Daur gajah kiki)	tanah buak	Sawah tidak bisa tanam padi karena kemarau	Kelelahan tanah pada musim hujan hingga kemarau - Kebururan tanah hingga tidak bisa - Pembukaan lahan (tangkai buak) - Akses jalan air	- Kesuburan tanah - Tempak hingga - Usaha	Individu
Pemukiman	Mineral (Daur gajah kiki)	Tempat tinggal, usaha, kesehatan, pendidikan	—	—	—	Individu
Kebun Sengon	Mineral	tanah Kaku, Daun (pohon kaku)	—	Kurang kesuburan & kesehatan, pohon kaku	- Kaki - Daun - Biji	Individu
Kebun Sawit	Mineral	Buah - Pelepah untuk pupuk alami	- Tangkai buah	- Pohon kehabisan - Pengalihan tangkai buah untuk pupuk	- Buah - Pelepah	Individu
Kebun Karet	Mineral	- Getah - Kayu - Daun (pupuk alami)	- Biji	- Pohon kehabisan	- Getah - Kayu - Daun	Individu
Kebun Kelapa	Mineral (Gambut)	- Sagu, sagu, sagu	—	- Hama	—	Individu

MATA PENCARIAN					
Jenis mata pencarian	Jumlah tenaga kerja laki-laki	Perempuan	Orang Baku	Pemasaran	masalah
sektor pertanian					
Petani tani	34	—	—	—	—
Petani / kebun	889	889	gibit	tanjungkuk	harga tidak stabil
Pernak	140	—	gibit / Papan	—	—
sektor non petani X					
Pedagang	124	150	sewabekas. sar. kaw.	menyediakan / perus. sar. kaw.	di supply dari luar daerah (khususnya Bantul & Bantul keke mude)
Tukang kayu	25	—	kayu	menyediakan	—
Tukang batu	34	—	Batu / pasir	—	—
Penjahit	3	5	kain. lemeh jahit	—	upar material
Penawar NS	24	5	herah	melalui mas. yekawak	masalah kesehatan. gaji kecil
Pengiriman	5	1	—	—	—
TNI / Polri	3	—	—	—	—
Perangkar desa	7	4	Dusun	melalui mas	kurangnya tenaga dan alat.
Jumlah	985				

Matriks Akses dan Kontrol dalam analisis gender						
	Akses (kesempatan/ memanfaatkan/ mendapatkan)	Akses (kesempatan/ memanfaatkan/ mendapatkan)		Kontrol (kesempatan/ mengatur)		Keterangan
		Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	
Sumber daya fisik:	Lahan Pertanian	30%	70%	30%	70%	
	Alat	10%	90%	10%	90%	
	Alat Produksi	40%	60%	20%	80%	
	Tenaga Kerja	25%	75%	80%	20%	
	Cash /uang.	50%	50%	80%	20%	
	Tobungan	5%	95%	5%	95%	
Kepemilikan Lahan						
Sumber daya non-fisik:	Kebutuhan dasar (sandak pangan papan	10%	90%	95%	5%	
	Pendidikan	50%	50%	60%	40%	
	Kesehatan	80%	20%	90%	10%	
	Kepuasaan Politik	30%	70%	30%	70%	
	Kelengkapan	80%	20%	80%	20%	

